

**SEJARAH DAN PERANAN MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM  
DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA NGESREP  
PADA TAHUN 1981-2010**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora



Disusun Oleh:

**Husnul Khotimah**

**NIM. 163231031**

**PROGAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Husnul Khotimah  
NIM : 163231031

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
Di UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi sdri:

Nama : Husnul Khotimah  
NIM : 163231031

Judul : Sejarah Dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Di Desa Ngesrep Pada Tahun 1981-2010

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Surakarta, 23 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Latif Kusairi, S.Hum., M.A.

NIP. 19841025 2018011001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sejarah Dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Di Desa Ngesrep Pada Tahun 1981-2010” yang disusun oleh **Husnul Khotimah** telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. Aly Mashar, S.PdI., S.Hum  
NIP. 19850610 201503 1 005

Penguji I

Merangkap Ketua : Sucipto, S.Hum., M.Hum  
NIP. 19880805 201908 1 001

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Lutfi Kusairi, S.Hum., M.A  
(Pembimbing) NIP. 19841025 201801 1 001

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710403 199803 1 005

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua Saya Bapak Parmin dan Ibu Jamilah, tanpa doa dan dukungan dari orangtua mungkin saya tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua Kakak Saya Wahidatul Muslihah dan Minnatul Hurriyyah yang selalu mendukung semua aktivitas adiknya dalam mengerjakan skripsi.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Latif Kusairi, sekaligus Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Bapak Latif Kusairi dan Dosen Pembimbing Akademik Bapak Latif Kusairi.
4. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Teman seperjuangan Resianita Carlina, Vika Avia, Arum Apriliani, Endah Pujiastuti, Dina Nur Annisa, Ali Musthofa, Wibowo Priambodo. Teman-teman angkatan 2016 Sejarah Peradaban Islam.
6. Anisa Risna Triadi, S.Pd., Alwi Rosyid, S.Sos., Nuri Muhroji, S.PdI., yang banyak tanya : “Kapan sidang?”, “Kapan wisuda?”, “Kapan nyusul?” dan lain sebagainya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Dealer Nusantara Sakti Kartasura Mas Patrick, Suci Tiput, Fitria Sulistyana yang banyak support untuk melanjutkan skripsi sampai selesai.
8. Teman wira-wiri saya Nur Rohmatul Azizah yang selalu mendengarkan keluh kesah saya. Mas B.A yang selalu mengingatkan untuk fokus dan semangat supaya segera selesai dalam mengerjakan skripsi.

## **MOTTO**

*“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian.”*

(QS. Al-Mujadilah: 11)

*“Ilmu itu bagaikan binatang buruan, sedangkan pena adalah pengikatnya, maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat.”*

(Imam Syafi'i)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khotimah

NIM : 163231031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
**“Sejarah Dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam Di Desa Ngesrep Pada Tahun 1981-2010”** adalah  
hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya  
siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Mei 2023

Yang me  
  
Husnul Khotimah



NIM. 163231031

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas ridho dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Sejarah Dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Di Desa Ngesrep Pada Tahun 1981-2010*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis sangat bersyukur karena mendapatkan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Dukungan dan motivasi tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena penulis akhirnya bersemangat dan terus terangkat secara moral dan mendapatkan kekuatan untuk segera menyelesaikannya, walaupun terdapat berbagai rintangan dalam mengumpulkan data hingga akhir penulisan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Bapak Latif Kusairi, M.A selaku Ketua Jurusan Studi Sejarah Peradaban Islam yang memberikan dukungan semangat kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Latif Kusairi, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan tenaga, waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Aly Mashar, S.PdI., M.Hum yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Sucipto, S.Hum.,M.Hum yang telah banyak memberikan saran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta karena berkat pengajaran dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak KH. Qomari Al-Qomaroni selaku narasumber dan pendiri Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.

9. Bapak H. Muh. Burhanuddin Amien, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsawaniyah Nurul Islam II yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak H. Abdul Rohman, S.Ag selaku narasumber dan Kabag Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian ini. Dan untuk staff pengajar yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Parmin dan Ibu Jamilah yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan kuliah serta keluarga penulis yang telah mendukung hingga penulisan skripsi ini selesai.
12. Kepada Mbak-mbakku tersayang Mbak Wahidatul Muslihah dan Mbak Minnatul Hurriyyah yang telah mendukung waktu dan dana penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Sejarah Peradaban Islam angkatan 2016 yang telah menemani penulis selama ini dalam berproses di kampus terutama Resianita Carlina, Vika Avia yang dari awal sarasehan sudah bareng-bareng. Arum Apriliani temen ghibah berempat.
14. Endah Pujiastuti, Dina Nur Annisa, Ali Musthofa, Wibowo Priambodo terimakasih yang sudah menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis.
15. Anisa Risna Triadi, S.Pd , Alwi Rosyid,S.Sos, dan Nuri Muhroji, S.Pd.I yang selalu nguber-nguber untuk segera menyelesaikan skripsi.
16. Nur Rohmatul Azizah teman, saudara, adek juga. Terimakasih sudah jadi teman wira-wiri sekaligus teman curhat.
17. Teman-teman Dealer Nusantara Sakti Kartasura yang selalu menguatkan untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Terutama untuk Mas Patrick, Suci Tiput, Fitria Sulistyana terimakasih sudah menyempatkan waktu dan telinga mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyelesaian skripsi ini.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Tinjauan pustaka .....	15
G. Kerangka Konseptual .....	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Penulisan .....	22

### **BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA**

A. Kondisi Pendidikan Islam Sebelum Kemerdekaan .....	24
a. Pendidikan Islam pada Masa Penjajahan Belanda.....	25

b. Pendidikan Islam pada Masa Jepang .....	30
B. Pendidikan Agama Islam Pasca Kemerdekaan.....	35

**BAB III SEJARAH BERDIRINYA MTs NURUL ISLAM II TEGALREJO  
NGESREP NGEMPLAK BOYOLALI**

A. Latar Belakang Berdirinya MTs Nurul Islam II Ngeplak.....	44
B. Sejarah Pendirian Madrasah Nurul Islam II Ngesrep, Ngeplak, Boyolali .....	45
C. Gambaran MTs Nurul Islam II Ngeplak, Boyolali .....	48

**BAB IV PERAN MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM II DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II.....	54
B. Peran Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Anak di Ngesrep, Ngeplak.....	58
C. Faktor Pendukung & Penghambat Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	66
a. Faktor Pendukung.....	66
b. Faktor Penghambat.....	69

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Husnul Khotimah 2023, *Sejarah dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Desa Ngesrep pada Tahun 1981-2010*, Skripsi Strata Satu (S1). Progam Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Skripsi ini berjudul: *Sejarah dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Desa Ngesrep pada Tahun 1981-2010*. Fokus kajian dalam penelitian ini sebagai berikut, (1) Sejarah awal pendidikan Islam hingga perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, (2) Sejarah pendirian Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali, (3) Peran Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam bidang pendidikan Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi, heuristik yaitu proses mencari data, kritik atau menyeleksi sumber sejarah, interpretasi yang merupakan penafsiran data-data yang diperoleh dan historiografi atau proses penulisan. Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengumpulkan dan menyusun data melalui penelitian perpustakaan, buku, jurnal, artikel, situs web serta wawancara terhadap narasumber yang terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasan Tsanawiyah Nurul Islam II Ngesrep dapat disimpulkan bahwa, (1) Madrasah Tsanawiyah berdiri atas inisiasi dari Bapak Drs. KH Qomari Al Qomaroni yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk didirikan sebuah madrasah (2) Madrasah Tsanawiyah mempunyai banyak peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam (3) Adanya faktor pendukung serta penghambat dalam peningkatan mutunya, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah, Peranan*

## ABSTRACT

Husnul Khotimah 2023, *History and Role of Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II in the Field of Islamic Religious Education in Ngesrep Village in 1981-2010*, Undergraduate Thesis (S1). Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.

This thesis is entitled: History and the Role of Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II in the Field of Islamic Religious Education in Ngesrep Village in 1981-2010. The focus of the study in this study is as follows, (1) The early history of Islamic education to the development of Islamic education in Indonesia, (2) The history of the establishment of the Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II in Ngesrep Village, Ngemplak, Boyolali, (3) The role of the Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II in the field of education Islam in Ngesrep Village, Ngemplak, Boyolali.

This study uses historical research methods which include heuristics, namely the process of searching for data, criticizing or selecting historical sources, interpretation which is the interpretation of the data obtained and historiography or the process of writing. In this thesis research, the authors collect and compile data through library research, books, journals, articles, websites and interviews with relevant sources.

Based on the results of research conducted at Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Ngesrep, it can be concluded that, (1) Madrasah Tsanawiyah was founded on the initiation of Drs. KH Qomari Al Qomaroni who donated part of his land to establish a madrasa (2) Madrasah Tsanawiyah has many roles in improving the quality of Islamic religious education (3) There are supporting and inhibiting factors in improving its quality, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II.

Keywords: *Islamic Education, Madrasah Tsanawiyah, Role*

## DAFTAR ISTILAH

Mubaligh	: Orang yang menyampaikan ajaran Islam baik secara lisan atau tulisan
Halaqah	: Sebuah sistem pengkaderan terstruktur dan berkelanjutan, yang terdiri dari beberapa orang anggota (10-15 santri) dan dibimbing oleh seorang murabbi.
Monarki	: Sistem poliitk yang didasarkan pada kedaulatan yang tidak terbagi atau kekuasaan satu orang. Berlaku di wilayah yang di pimpin oleh Raja atau Ratu.
Golden Age	: Masa Keemasan
Bait Al-Hikmah	: Pusat penelitian intelektual selama zaman keemasan Islam
Madrasah	: Menunjuk pada sekolah agama, lembaga pendidikan untuk memperoleh pengetahuan tentang agama Islam.
Imperialisme	: Sistem politik untuk menguasai dunia bagi kepentingan negara penakluk dengan melakukan penjajahan-penjajahan sekaligus menanamkan pengaruh dalam segala aspek kehidupan di wilayah jajahannya.
Propaganda	: Informasi atau ide yang disebarluaskan suatu kelompok, organisasi, atau pemerintah, bertujuan memengaruhi pandangan serta tingkah laku sasarannya.
Haflah	: Kumpul-kumpul, Pesta, Acara.
Akhirusannah	: Akhir Tahun.

## DAFTAR SINGKATAN

SWT	: Subhanahu Wata'ala
SAW	: Shalallahu alaihi wa sallam
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SD	: Sekolah Dasar
M	: Masehi
H	: Hijriah
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
MA	: Madrasah Aliyah
SMU	: Sekolah Menengah Umum
STM	: Sekolah Teknik Menengah
SMEA	: Sekolah Menengah Ekonomi Atas
UU	: Undang-Undang
PAI	: Pendidikan Agama Islam
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
KH	: Kyai Haji
TNI	: Tentara Negara Indonesia
TKR	: Tentara Keamanan Rakyat
DEPAG	: Departemen Agama
SKB	: Seleksi Kompetisi Bidang
MAPK	: Madrasah Aliyah Progam Khusus
NEM	: Nilai Ebtanas Murni

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
UUSPN	: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
AURI	: Angkatan Udara Republik Indonesia
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
PGAI	: Persatuan Guru Agama Islam

## DAFTAR BAGAN

Tabel 3.1 .....	47
Table 3.2 .....	48
Table 3.3 .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 3.1 .....	42
------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam sudah dimulai pada masa Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Nabi dan Rasul yang mengajarkan akidah sesuai dengan nilai Islam dan mengubah keyakinan juga pola pikir masyarakat Makkah yang awalnya menyembah benda-benda tak berdaya dianggap sebagai Tuhan menjadi masyarakat yang meyakini adanya Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan awal yang diajarkan Nabi Muhammad Saw adalah pembentukan pribadi muslim yang kuat, pribadi yang memegang teguh ajaran Islam yang kelak menjadi unsur bagi pembentukan masyarakat dan *mubaligh* yang baik serta menjadi teladan bagi murid-muridnya.<sup>1</sup>

Tempat awal dimulainya pendidikan Islam yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berada di sekitar Masjidil Haram yakni di rumah sahabat Agram bin Abi Agram dalam bentuk *halaqah*. Dan setelah Nabi Muhammad Saw memutuskan untuk hijrah tempat pendidikan Islam berpindah di Masjid Al-Quba. Kurikulum yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi Muhammad Saw yang di ajarkan secara berangsur-angsur oleh Nabi Muhammad Saw secara langsung.<sup>2</sup> Madinah merupakan salah satu bukti keberhasilan Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan syariat Islam juga membangun tatanan sosial masyarakat yang adil, beradab juga masyarakat yang adil. Madinah merupakan simbol

---

<sup>1</sup> Siti Aminah, Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin, *Jurnal Tarbiyah* Volume : 1 No : 1 2015. hlm. 37-47.

<sup>2</sup> Abbudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2011). hlm : 77-80.

kemenangan umat muslim yang menginspirasi dari dulu hingga sekarang.<sup>3</sup> Pendidikan secara Halaqah berlanjut ke masa Khulafaur Rasyidin di Madinah yang menjadi pusat kegiatan duniawi juga keagamaan, termasuk menjadi pusat pendidikan juga pembinaan agama dan ajaran Islam.<sup>4</sup> Di era Khulafaur Rasyidin ini pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dimulai karena khawatir banyak para sahabat yang hafidz gugur dalam medan perang. Penerapan sistem pengelolaan daerah yang sekarang di sebut gubernur juga dimulai.

Perkembangan islam mulai menyebar ke berbagai belahan dunia dengan banyaknya para khalifah yang meneruskan jejak kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Dimulai dari Khulafaur Rasyidin dilanjutkan kepemimpinan Daulah Bani Umayyah yang mengubah pusat peradaban pendidikan Islam dari Madinah ke Kota Damaskus. Pendidikan pada masa Bani Umayyah mengalami perkembangan yang signifikan karena banyak ilmuwan Islam mulai bermunculan. Perkembangan yang menonjol adalah istana sebagai pusat pemerintahan Bani Umayyah yang mengubah pola pemerintahan dari Demokrasi menjadi *Monarki* (kekeluargaan). Dalam era Bani Umayyah telah muncul badiyah atau disebut sebagai kota Arabisasi yakni program pemahaman bahasa arab di wilayah padang sahara. Perpustakaan juga banyak di bangun untuk memudahkan dalam perkembangan pendidikan juga adanya rumah sakit yang menonjolkan kemajuan pendidikan di wilayah Timur. Adapun ilmu yang di ajarkann

---

<sup>3</sup> Zuhairi Masrawi, *Madinah-Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*, (Jakarta : Penerbit Kompas, 2009). hlm. 14-15.

<sup>4</sup> Siti Aminah, Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin, *Jurnal Tarbiyah* Volume : 1 No : 1 2015. hlm. 37-47.

bukan hanya ilmu agama Islam saja melainkan juga ilmu-ilmu umum.<sup>5</sup> Salah satu hal peninggalan masa Bani Umayyah yang masih di gunakan hingga sekarang adalah dimulainya percetakan Al-Qur'an dan penumpulan hadits-hadits pada masa Khalifah Umar Ibn Abdul Aziz.

Sistem pendidikan semakin maju, lengkap dan juga kukuh di masa kepemimpinan Bani Abbasiyyah. Hal ini ditandai dengan meluasnya wilayah pemerintahan sampai ke Spanyol, Benua Eropa namun pusat peradaban juga pusat pendidikan di masa Bani Abbasiyyah berpusat di Kota Baghdad, Irak. Di masa Bani Abbasiyyah merupakan masa emas (*Golden Age*) pendidikan Islam, dikarenakan banyak munculnya madrasah, berbagai lembaga pendidikan, tradisi keilmuan yang kondusif, kurikulum pendidikan, akademik yang tertata dan terkoordinir, guru-guru yang memiliki keahlian dalam bidangnya, juga reputasi dan pengaruh bukan hanya untuk umat Islam saja namun juga bagi dunia.<sup>6</sup> Keberhasilan dalam bidang keilmuan pada masa Bani Abbasiyyah di dukung adanya kesadaran dari para pemimpin dan juga masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk sebuah peradaban. Puncak kejayaan pemerintahan juga pendidikan pada masa Khalifah Harun Al-Rasyid dan juga putranya yakni Al-Ma'mun.<sup>7</sup> Masa kepemimpinan Khalifah Harun Al-Rasyid yang berlangsung kurang lebih 23 tahun merupakan masa kejayaan Islam di wilayah timur. Banyak hal yang menjadikan Khalifah Harun Al-Rasyid sebagai salah satu masa emas kekhalifahan dikarenakan banyak mengeluarkan dana untuk keperluan sosial, pembangunan masjid,

---

<sup>5</sup> Abbudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 142-143.

<sup>6</sup> Abbudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 177.

<sup>7</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 52.

lembaga pendidikan, rumah sakit, juga pendidikan pengobatan (farmasi).<sup>8</sup> Dilanjutkan oleh putranya yakni Al Ma'mun yang dikenal sangat menyukai ilmu pengetahuan. Pada masanya penerjemahan buku-buku asing di kembangkan dan di galakkan. Banyak dibangunnya lembaga pendidikan juga pembangunan *Bait al-Hikmah* yang di gunakan sebagai pusat penerjemahan perguruan tinggi dengan perpustakaan yang lengkap dan besar. Pada masa Al Ma'mun kota Baghdad menjadi pusat peradaban dan pusat pendidikan yang maju.<sup>9</sup>

Peradaban pendidikan Islam semakin berkembang dan pesat. Di dukung banyaknya para pemimpin yang semakin gemar dan cinta terhadap ilmu serta adanya madrasah-madrasah dan guru yang ahli dalam berbagai bidang ilmu agama dan juga ilmu umum. Perkembangan tersebut juga di dukung adanya perpindahan sistem kurikulum dalam belajar-mengajar juga menjadi salah satu acuan majunya pendidikan Islam dari yang awalnya hanya berfokus pada ilmu keagamaan dikembangkan menjadi berbagai ilmu lainnya.

Madrasah berasal dari bahasa arab "*darasa*" yang artinya tempat untuk belajar atau tempat untuk mengetahui proses pembelajaran secara formal secara spesifik yang bermaksud anak belajar di tempat yang terarah, dipimpin, dan juga terkendali. Secara perkembangan madrasah lebih dikenal sebagai sekolah.<sup>10</sup> Di Indonesia madrasah populer sebagai sekolah atau perguruan yang berdasarkan ajaran Islam, seperti ; Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar/SD), paruh kedua ada Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Hlm. 53

<sup>9</sup> *Ibid*, Hlm. 53

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2013). Hlm : 259.

(Sekolah Menengah Pertama/SMP), paruh ketiga ada Madrasah Aliyah (Sekolah Menengah Atas/SMA) dan Pondok Pesantren.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M, atau abad 5-6 H, yaitu sejak dikenal adanya Madrasah Nidzhamiyah yang didirikan di Baghdad oleh Nizam Al-Mulk, seorang Wazir dari Dinasti Saljuk. Pendirian Madrasah ini telah memperkaya khazanah lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat Islam. Karena pada masa sebelumnya masyarakat Islam hanya mengenal pendidikan tradisional yang diselenggarakan di masjid-masjid dan darul- Kuttab. Di Timur Tengah institusi madrasah berkembang untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat lanjut (advance/tinggi), dengan demikian pertumbuhan madrasah sepenuhnya merupakan perkembangan lanjut dan alamiah dari dinamika internal yang tumbuh dari masyarakat Islam sendiri.<sup>11</sup>

Sedangkan di Indonesia perkembangan madrasah merupakan fenomena di era modern yang muncul sekitar awal abad ke-20. Membahas tentang perkembangan pendidikan di Indonesia tak jauh dari pesantren. Dengan kata lain madrasah merupakan perkembangan lebih lanjut dari pesantren.<sup>12</sup> Institusi pendidikan ini lahir pada permulaan abad 20 yang dianggap sebagai awal periode pertumbuhan madrasah dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Memasuki abad ke-20 M, banyak dari kalangan Islam Indonesia yang menyadari bahwa mereka tidak akan mungkin berkompetensi dengan kekuatan-kekuatan yang menantang dari

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi Dan Aksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 11.

<sup>12</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Tranfirmatif*, ( Yogyakarta: LKIS, 2008). hlm. 202.

pihak kolonialisme Belanda, penetrasi Kristen, dan perjuangan untuk maju di bagian-bagian lain di Asia apabila mereka terus melanjutkan kegiatan dengan cara-cara tradisional dalam menegakkan Islam.<sup>13</sup>

Menjelang akhir abad ke-19, para anggota dari generasi baru ulama Hindia mulai menyadari bahwa metode dan tatanan berfikir (mindset) tradisional dalam Islam tidak akan sanggup menghadapi tantangan kolonialisme dan peradaban modern. Terilhami oleh bangkitnya reformisme-modernisme Islam di Timur Tengah serta introduksi pendidikan dan asosiasi bergaya Barat di Tanah Air, mereka mulai mempromosikan modernisme atas sekolah-sekolah Islam. Dengan mengkombinasikan antara pelajaran-pelajaran agama dan pelajaran umum, dan mengadopsi metode dan teknologi pendidikan dari sekolah-sekolah Barat, sekolah Islam ini mempresentasikan suatu bentuk baru sistem pendidikan Islam yang dinamakan dengan madrasah.<sup>14</sup> Di permulaan abad ke-20 banyak pelajar Indonesia yang belajar di Timur Tengah, sekembalinya mereka ke Indonesia mereka kembangkan ide-ide baru dalam bidang pendidikan salah satunya melahirkan madrasah.<sup>15</sup> Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya,

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 199.

<sup>14</sup> Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa Genealogi Intelegensia Muslim Abad ke-20*, (Bandung: Mizan, 2005), Cet. 1. Hlm. 108.

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 98.

yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya.<sup>16</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dimulai dari pendidikan tradisional yakni dari satu rumah kerumah yang lain dengan metode hafalan sampai sorogan dan munculnya pesantren-pesantren yang didirikan oleh ulama lokal ataupun para pendidik yang pulang belajar dari kota suci. Salah satu pesantren pertama yang di dirikan di Indonesia adalah Pondok Pesantren Sidogiri di Pasuruan yang berdiri pada awal abad ke-18 M oleh Sayyid Sulaiman seorang Sayyid dari Cirebon dan dibantu Kyai Aminullah.<sup>17</sup>

Dengan berkembangnya zaman pendidikan Islam yang identik dengan sistem tradisional mulai berkembang mendirikan madrasah-madrasah dengan tujuan tidak hanya terfokus pendidikan informal saja. Pertumbuhan madrasah di Indonesia merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-20. Membicarakan madrasah di Indonesia dengan sejarah munculnya lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam seringkali tidak bisa dipisahkan dari pembicaraan mengenai pesantren cikal-bakalnya. Dengan kata lain, madrasah merupakan perkembangan lebih lanjut dari pesantren. Karena itu menjadi penting untuk mengamati proses historis sebagai mata rantai yang menghubungkan perkembangan pesantren di masa lalu dengan munculnya madrasah di kemudian hari.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, Dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).Hlm. 5.

<sup>17</sup> <https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/12/110000579/Pesantren-Sidogiri-Pondok-Pesantren-Pertama-Di-Indonesia?Page=All>, Diakses Pada Tanggal 07 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB.

<sup>18</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Tranfirmatif*, ( Yogyakarta: Lkis, 2008). Hlm. 202



Tumbuh dan berkembangnya madrasah di Indonesia tidak dipisahkan dengan tumbuh kembangnya ide-ide pembaruan di kalangan umat Islam.<sup>8</sup> Di permulaan abad ke-20 banyak pelajar Indonesia yang belajar di Timur Tengah, sekembalinya mereka ke Indonesia mereka kembangkan ide-ide baru dalam bidang pendidikan salah satunya melahirkan madrasah.<sup>19</sup> Alasan lahirnya madrasah pada era ini adalah karena respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan Belanda, pertama kali bangsa belanda data ke Indonesia adalah untuk berdagang, oleh karena alam kekayaan Indonesia yang sangat melimpah tujuan utama untuk berdagang berubah untuk menguasai wilayah Indonesia sekaligus dengan mengembangkan pahamnya yang terkenal dengan semboyan 3G yaitu, *Glory* (Kemenangan dan Kekuasaan), *Gold* (emas atau kekayaan bangsa Indonesia), dan *Gospel* (upaya salibisasi terhadap umat Islam di Indonesia).

Sementara itu pada dewasa ini kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya-tidaknya dilatarbelakangi oleh empat faktor sebagai berikut: *Pertama*, sebagai manifestasi dan realisasi pembaruan sistem pendidikan Islam. *Kedua*, usaha menyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusanya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah. *Ketiga*, adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpujau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka, dan *Keempat*, sebagai upaya menjembatani antara

---

<sup>19</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm.98.

sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern hasil akulturasi.<sup>20</sup>

Kebijakan Orde lama untuk memberikan fasilitas dan sumbangan materiil terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam, disambut baik oleh masyarakat walaupun tidak semuanya setuju. Kebijakan tersebut dianggap angin segar untuk mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia, setelah beberapa waktu lalu sempat dikucilkan oleh pemerintah Belanda. Kebijakan tersebut merupakan awal dari bangkitnya pendidikan Islam secara umum baik dan bersifat kelembagaan seperti madrasah, atau yang bersifat non lembaga, seperti langgar atau surau tempat mengaji, dan sempat dirasakan dampak positifnya bagi lembaga madrasah.<sup>21</sup>

Kedudukan madrasah semakin kokoh, merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dengan keluarnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Dalam pasal 18 disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau berbentuk lain yang sederajat. Pada kurikulum sebelumnya sebutan nama SMA adalah SMU, untuk SMK masih STM, SMEA dan lain-lain, namun sebutan MA masih tetap.<sup>22</sup>

Di sisi lain munculnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan UU No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Terkait dengan madrasah, sebelumnya –sebelum

---

<sup>20</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, ( Jakarta: Kencana, 2013), Cet. I, Hlm. 262.

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2003). Hlm. 36-38.

<sup>22</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm. 176.

munculnya UU ini– madrasah secara *full* dan otonomi di bawah wewenang Departemen Agama, setelah munculnya UU No. 22 ini, agama tidak diotonomikan, sedangkan pendidikan termasuk bagian yang diotonomikan.<sup>36</sup> Dengan demikian sebenarnya mata pelajaran umum yang ada di madrasah di bawah otoritas Dinas Pendidikan yang ada di daerah, sedangkan untuk mata pelajaran rumpun PAI tetap di bawah otoritas Departemen Agama, karena tidak diotonomikan. Konsekwensi logisnya, mata pelajaran PAI yang ada di sekolah juga menjadi otoritas Departemen Agama.

Menteri Agama dalam suratnya kepada Menteri Dalam Negeri No. MA/402/2000, tanggal 21 November 2000 tentang penyerahan wewenang di bidang agama dan keagamaan. Dalam surat tersebut dinyatakan sebagai tindak lanjut keputusan rapat tanggal 26 September 2000 yang membahas tanggapan dan masukan dalam rangka PP No. 84 Tahun 2000 dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 118/1375/PUMDA tentang rencana kerja percepatan implementasi Undang-Undang No. 22 tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 tahun 2000 disampaikan bahan dari Departemen Agama bahwa kewenangan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah umum dan penyelenggaraan MI, MTs dan MA diserahkan kepada daerah kabupaten/kota sesuai asas desentralisasi pemerintah yang meliputi aspek-aspek; operasional penyelenggaraan, penjabaran kurikulum, penyediaan tenaga dan kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Menelusuri Pertumbuhan Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2001). Hlm. 33-34.

Dengan latar belakang perkembangan pendidikan Islam mulai dari awal datangnya Islam dan menyebar luasnya hingga ke Indonesia dalam ini penulis tertarik melakukan penelitian ini karena Pendidikan Islam di Indonesia semakin berkembang dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam merupakan tingkatan belajar mengajar yang sangat berperan di masyarakat. Sehingga skripsi ini ditulis dengan judul : **“SEJARAH DAN PERANAN MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA NGRESEP PADA TAHUN 1981-2010”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penulisan sejarah harus dibatasi dengan spasial dan juga temporal. Periodisasi sangat diperlukan agar runtut dan dapat dipahami. Periodisasi merupakan konsep sejarawan semata-mata suatu produk mental yang hanya ada didalam pikiran sejarawan. Periodisasi merupakan hasil pemikiran komparatif antara satu periode dengan periode lainnya. Realitas sejarah sesungguhnya terus berhenti tanpa henti, pembabakan waktu hanyalah konseptualisasi sejarawan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian sejarah membutuhkan data atau sumber baik itu sumber tertulis ataupun sumber tidak tertulis. Dari berbagai sumber yang telah terkumpul dapat diseleksi dan disesuaikan kegunaannya. Batasan masalah ini diperlukan agar penulis tetap fokus pada masalah terkait. Dalam penulisan ini penulis akan membahas tentang Sejarah dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Desa Ngesrep pada Tahun 1981-2010.

---

<sup>24</sup> Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.19-20

Batasan spasialnya adalah Masyarakat Indonesia karena pemikiran Mukti Ali sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Adapun pemilihan tahun 1981 sebagai batasan awal karena pada tahun 1981 Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dibuka. Tahun 2010 sebagai batasan akhir karena pada tahun tersebut Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam memulai program pendidikan baru di masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas telah di kemukakan tentang sejarah pendidikan Islam dari zaman klasik hingga gambaran singkat penyebaran agama islam dan pendidikan islam masuk ke Indonesia. Maka dengan ini penulis membuat fokus penelitian yang di tuangkan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia?
2. Bagaimana Sejarah Pendirian Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali?
3. Bagaimana Peran Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Dalam Bidang Pendidikan Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali?

Melalui rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti berusaha untuk mengungkap isi objek penelitian kami terkait **“Sejarah Dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Di Desa Ngresep Pada Tahun 1981-2010”**.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini selain untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali serta untuk mengetahui perannya dalam peranan pendidikan Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali pada tahun 1981-2010. Penelitian ini juga mempunyai tujuan menambah historiografi tentang Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Sejarah Perkembangan Madrasah. Selain itu tulisan ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa maupun masyarakat umum tentang Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo (2012: 80), memiliki tiga pengertian : 1. Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. 2. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. 3. Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

Untuk mendukung dan membahas tentang permasalahan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa buku dan skripsi sebagai acuan dan pedoman untuk landasan berpikir. Adapun bahas acuan yang digunakan antara lain:

*Pertama*, tulisan Samsul Nizar, "*Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*". Dalam buku ini membahas tentang sejarah pendidikan islam di Indonesia dan dinamika intelektual dalam pendidikan islam yang terjadi di Indonesia.

*Kedua*, tulisan Abbudin Nata, "*Sejarah Pendidikan Islam*". Dalam buku ini membahas sejarah awal mula datangnya Islam hingga berkembangnya pendidikan islam dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan pendidikan islam di Indonesia.

*Ketiga*, tulisan Badri Yatim, "*Sejarah Peradaban Islam*". Dalam buku ini membahas tentang kelahiran Nabi Muhammad Saw yang kemudian mulai mengajarkan Islam dan memperbaiki peradaban orang-orang Arab yang dahulunya menyembah berhala kemudian percaya akan ajaran Nabi Muhammad Saw. Buku ini juga membahas tentang penyebaran ajaran Islam dimulai dari Khulafaur Rasyidin hingga ke Indonesia yang ditandai adanya Walisongo juga Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

*Keempat*, tulisan Haidar Putra Daulay, "*Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*". Dalam buku ini membahas tentang pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia. Dimulai dari sistem pendidikan tradisional atau yang biasa terkenal dengan pendidikan pesantren hingga sistem pendidikan modern yang mulai bermunculan.

*Kelima*, Siti Aminah dalam jurnal, *Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin*, Jurnal Tarbiyah Volume : 1 No : 1 2015. Hlm. 37-47. Dalam jurnal ini membahas tentang penyebaran agama islam oleh Nabi Muhammad Saw dan membahas tentang pola pendidikan Islam yang berkembang pada era Khulafaur Rasyidin.

Dari beberapa hasil penelitian tentang Sejarah Perkembangan Pendidikan islam serta Sejarah Perkembangan Madrasah tersebut, dapat memberikan sumbangsih dalam penulisan karya ini yang berjudul “Sejarah dan Peranan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Desa Ngesrep pada Tahun 1981-2010”. Penelitian ini berbeda dengan tulisan-tulisan yang sebelumnya, disini akan dibahas secara runtut dari berdirinya sebuah Madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dan juga kiprahnya di Desa Ngesrep.

## **F. Kerangka Konseptual**

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, yang mempunyai arti yakni proses atau cara atau perbuatan dalam mendidik. Secara bahasa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia) menerangkan Pendidikan adalah tuntunan anak-anak sebagai masyarakat dapat mencapai kesuksesan dan

---

<sup>25</sup><https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan/> diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 18.34 Wib.



keselamatan setinggi-tingginya.<sup>26</sup> Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan pertumbuhan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok.

Penelitian ini akan berfokus pada sejarah dan peranan dari MTS Nurul Islam dalam bidang pendidikan agama islam. yang didalamnya berisikan penjelasan mengenai sejarah berdirinya MTS Nurul Islam dan perannya dalam memajukan pendidikan agama islam di Desa Ngresep, Kec. Ngeplak, Kab. Boyolali. Untuk mempermudah melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan historis, yang akan membantu penulis dalam menjelaskan sejarah MTs Nurul Islam. penulis juga menggunakan *Teori Peranan*, atau Role Theory yang membahas mengenai peran dari MTs Nurul Islam dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas di Desa Ngresep, Ngeplak, Boyolali.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba untuk membahas tentang Sejarah dan Peran Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam pada tahun 1981-2010. Untuk mendapatkan hasil penelitian secara sistematis, kritis, terarah dan terpadu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Maka dari itu penulis akan menggunakan data-data berupa buku, jurnal atau skripsi yang terkait dengan tema yang akan penulis teliti. Tujuan penelitian sejarah ini adalah membuat rekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan

---

<sup>26</sup><https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan/> diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 18.40 Wib.

mengumpulkan mengevaluasi serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.

Metode atau tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal ketika akan melakukan suatu penelitian sejarah. Pemilihan topik hendaknya dipilih sesuai dengan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual sejarawan. Hal ini dikarenakan, apabila sudah didasari dengan rasa senang dan juga sudah mempunyai bekal intelektual yang sesuai dengan topik yang dipilih, maka akan mempermudah proses penelitian dan seseorang akan bekerja dengan baik.

#### 2. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Sumber sejarah juga disebut dengan data sejarah, maka dari itu data yang dikumpulkan juga harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Sumber sejarah bisa berupa dokumen tertulis (surat-surat, notulen rapat, dll), artefak (foto-foto, bangunan ataupun alat-alat) dan sumber lisan (wawancara).<sup>27</sup>

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan data melalui buku, jurnal, skripsi, arsip, majalah, koran dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis. Sumber data yang digunakan penulis dalam pengerjaan skripsi antara lain arsip dokumen, literatur ilmiah, buku, majalah ataupun internet yang berkaitan dengan tema penelitian yang diangkat. Kegiatan

---

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana, 2013). Hlm. 73-76.

tersebut dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali.

- **Kepustakaan**

Di sini penulis menggunakan metode kepustakaan dengan menelaah sumber perpustakaan dan sumber bacaan yang relevan dengan pokok bahasan. Untuk mencari sumber primer yang digunakan sebagai acuan utama dalam penelitian ini, penulis menggunakan bukti-bukti tertulis yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam, yang berupa arsip dan dokumen.

- **Wawancara**

Metode wawancara merupakan merupakan suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data sejarah serta kiprah<sup>28</sup> Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Dalam teknik wawancara ini, penulis berusaha mendapatkan sumber-sumber lisan dari beberapa informan dari pendiri, alumni, guru ataupun orang luar dari pengurus Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam.

### 3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Dari berbagai sumber data yang berhasil diperoleh, tentu saja tidak semuanya dapat diterima. Oleh karenan itu, diperlukan

---

<sup>28</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013). Hlm. 76.

adanya kritik terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Kritik sumber merupakan metode yang digunakan untuk menilai sumber-sumber yang kita butuhkan dalam arti benar-benar autentik serta mengandung informasi yang relevan dalam penulisan sejarah yang disusun.

Kritik sumber meliputi ekstern dan intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keaslian data. Data dalam bentuk tulisan kemudian dicocokkan dengan tahun terbit, sedangkan data dari wawancara dicek dengan melihat kredibilitas orang yang diwawancarai. Adapun kritik intern bertujuan untuk mengetahui kebenaran data dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber yang ada, sumber yang paling banyak disebut diyakini sebagai sumber yang dapat dipercaya.<sup>29</sup>

#### 4. Interpretasi atau Ekplanasi (Analisis Data)

Proses menafsirkan atau pemberian makna serta merangkaikan unsur-unsur yang telah diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh kumpulan fakta yang memiliki arti (*fact of meaning*). Berkaitan dengan masalah interpretasi dan eksplanasi ini ada berbagai metode atau pendekatan yang dapat dipergunakan, seperti metode naratif (*history of event*), struktural dan strukturstik. Keberhasilan penggunaan ketiga metode ini pada dasarnya sangat bergantung dari sifat obyek penelitiannya.

---

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 1995), Hlm.100

## 5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah menyampaikan sintesa-sintesa dalam bentuk kisah.<sup>30</sup> Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat oleh penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.

### H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun penulisan, penulis menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai acuan untuk menuliskan pokok-pokok pikiran yang ditulis dalam penelitian ini. Dan membaginya ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya, sebagai berikut: BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II akan membahas tentang Sejarah Awal Pendidikan Islam Hingga Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. BAB III membahas tentang Sejarah Pendirian Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam di Desa Ngesrep, Ngemplak, Boyolali. BAB VI penulis akan memaparkan tentang peran Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dalam bidang pendidikan islam di masyarakat. BAB V merupakan bagian penutup yang akan menuliskan tentang kesimpulan terhadap apa yang sudah ditulis dalam bab-bab sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* Terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), Hlm. 32

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA**

#### **A. Kondisi Pendidikan Islam Sebelum Kemerdekaan**

Dua dasawarsa terakhir abad ke-19 dan dua dasawarsa pertama abad ke-20 disebut sebagai puncak abad imperialisme, yang merupakan masa keemasan bagi bangsa-bangsa yang bernafsu membentuk kekaisaran, seperti Inggris, Prancis, dan lain-lain yang merajalela di Asia Afrika, termasuk Belanda di Indonesia yang telah memulai politik ekspansinya jauh sebelum itu.

Di Indonesia, Belanda menghadapi kenyataan bahwa sebagian besar penduduk yang dijajahnya di kepulauan Nusantara ini adalah beragama Islam. Belanda sangat khawatir akan timbulnya pemberontakan orang-orang Islam fanatik. Islam sangat ditakuti karena kurangnya pengetahuan Belanda yang tepat mengenai Islam sehingga pada mulanya Belanda tidak berani mencampuri agama tersebut secara langsung. Melihat kondisi tersebut, kolonial Belanda sampai pada kesimpulan bahwa kolonial Belanda tidak akan bertahan lama jika agama Islam dibiarkan tumbuh dan berkembang. Islam adalah agama yang membenci segala bentuk penindasan dan penjajahan.

Belanda sangat berterima kasih kepada Christian Snouck Hurgronje (1889) yang secara sungguh-sungguh mendalami Islam. Salah satu nasihatnya pada pemerintah Belanda adalah “Pengaruh Islam tidak mungkin dihambat, tetapi perlu dibatasi pengaruhnya. Berikan umat Islam kebebasan melaksanakan ibadah agama mereka, tetapi pendidikan harus diawasi” Pada masa penjajahan Belanda, bangsa Indonesia berhasil

dijadikan bangsa yang sangat lemah dalam segala sektor kehidupan. Jumlah penduduk yang berpendidikan sangat sedikit. Pendidikan hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu. Penduduk pribumi umumnya tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak.

a. Pendidikan Islam pada Masa Penjajahan Belanda (1619-1942)

Belanda datang ke Indonesia tidak hanya untuk menjajah, tetapi juga menyebarkan agama Kristen. Oleh sebab itu, penentang utama penjajahan Belanda adalah mayoritas kaum pribumi yang beragama Islam.<sup>31</sup>

Kehadiran Belanda tidak hanya mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia, tetapi juga menekan politik dan kehidupan keagamaan rakyat. Segala aktivitas umat Islam yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan ditekan. Belanda terus menerapkan langkah-langkah yang membatasi gerak pengamalan agama Islam, termasuk pendidikan Islam. Politik pemerintah Belanda terhadap rakyat Indonesia yang mayoritas Islam didasari oleh rasa ketakutan, panggilan agamanya, dan rasa kolonialismenya.<sup>32</sup>

Pemerintahan kolonial Belanda yang memperkenalkan sekolah-sekolah modern menurut sistem persekolahan yang berkembang di dunia Barat memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, yaitu pesantren. Padahal, pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal di Indonesia sebelum adanya kolonial Belanda.

---

<sup>31</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2009), Hlm 135

<sup>32</sup> Hasbullah. *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 54

Yang sangat berbeda dalam sistem dan pengelolaannya dengan sekolah yang diperkenalkan oleh Belanda. Hal tersebut tampak dari terpecahnya dunia pendidikan di Indonesia pada abad ke-20 menjadi dua golongan. *Pertama*, Pendidikan yang diberikan oleh sekolah Barat yang sekuler dan tidak mengenal ajaran agama. *Kedua*, Pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren yang hanya mengenal ajaran agama.

Dengan kata lain, menurut Wirjosukarto yang dikutip oleh Muhaemin, pada periode tersebut terdapat dua corak pendidikan, yaitu corak lama yang berpusat pondok pesantren dan corak baru dari perguruan sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda. Pendidikan yang dikelola Belanda berpusat pada pengetahuan dan keterampilan duniawi, yaitu pendidikan umum, sedangkan lembaga pendidikan Islam lebih menekankan pada aspek keagamaan. Selain itu, pendidikan di pesantren dari segi sistemnya masih bersifat nonklasikal, metodenya berpusat pada wetonan, sorogan, hafalan yang disampaikan pada pengajian-pengajian kitab klasik, materinya semata-mata ilmu agama.<sup>33</sup> Kemudian, muncul kesadaran dari ulama-ulama bahwa sistem pendidikan tradisional dan langgar tidak lagi sesuai dengan iklim pada masa itu. Dirasakanlah pentingnya memberikan pendidikan secara teratur di madrasah atau sekolah secara teratur.

Hal ini merupakan jalan untuk maju dan berpartisipasi di madrasah Islam dengan terus mengadakan pembaruan dengan memasukkan ilmu-ilmu pengetahuan Barat ke dalam kurikulum.

---

<sup>33</sup> Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Bandung: Citapustaka Media, 2001), Hlm. 31



Muncullah tokoh-tokoh pembaruan di Indonesia yang mendirikan sekolah Islam di mana-mana. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa di samping kedua corak pendidikan sebelumnya, juga terdapat corak pendidikan ketiga yang merupakan gabungan dari corak lama dan corak baru yang muncul bersamaan dengan lahirnya madrasah berkelas, yang muncul sejak tahun 1909 yang dipelopori oleh para pembaru di Indonesia.<sup>34</sup>

Umat Islam pada masa itu mengenal dua bentuk lembaga pendidikan yang dikelola umat Islam dan yang dikelola kolonial. Sistem pendidikan yang dikelola Belanda adalah pendidikan modern liberal dan netral agama. Akan tetapi, kenetralan Belanda ternyata tidak konsisten karena Belanda lebih melindungi Kristen dari pada Islam. Belanda menganggap Islam memiliki kekuatan politik yang membahayakan mereka. Oleh sebab itu, Islam senantiasa mengalami tekanan dan gerak-geriknya selalu diawasi.

Pada tahun 1832 pemerintah Belanda membentuk suatu badan khusus yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan Islam yang disebut *Presteraden*. Atas nasihat dari badan inilah pada tahun 1905 M pemerintah mengeluarkan peraturan yang isinya bahwa orang yang memberikan pengajaran (pengajian) harus meminta izin lebih dahulu.

Pada tahun 1925 pemerintah mengeluarkan peraturan yang lebih ketat lagi terhadap pendidikan agama Islam, yaitu bahwa tidak semua

---

<sup>34</sup> Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1997), Hlm. 299-300

orang (kiai) boleh memberikan pelajaran mengaji. Pada tahun 1932 keluar pula peraturan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak memiliki izin atau memberikan pelajaran yang tidak disukai oleh pemerintah yang disebut ordanansi sekolah liar.<sup>35</sup>

Adapun madrasah-madrasah yang didirikan pada masa Belanda menurut Samsul Nizar, antara lain sebagai berikut.<sup>36</sup>

a) Madrasah Adabiyah School

Pendidikan Islam yang mula-mula berkelas dan memakai bangku, meja, dan papan tulis adalah sekolah Madrasah Adabiyah di Padang. Sekolah ini didirikan oleh H. Abdullah pada tahun 1907 di Padang Panjang. Sebagai sekolah yang merupakan bentuk adaptasi atau penyesuaian dari sistem pendidikan surau ke sistem Barat, perhatian pendidikan agama disekolah Adabiyah sangat kecil. Pendidikan umum lebih ditekankan daripada pendidikan agama.

b) Madrasah Diniyyah School

Madrasah Diniyyah School didirikan oleh pembaharu pendidikan Islam di Minangkabau, yaitu Zainuddin Labia El Yunisi pada tahun 1915. Pembaruan yang dilakukan oleh Zainuddin Labai El Yunisi adalah menggunakan sistem klasikal dan memberikan pengetahuan umum di samping pengetahuan agama.

c) Madrasah Muhammadiyah

Madrasah Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan

---

<sup>35</sup> Zunahairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) Hlm. 149

<sup>36</sup> *Opcit*, Samsul Nizar, Hlm. 300-303

1868-1923 yang mendirikan organisasi Muhammadiyah bersama teman-temannya di Kota Yogyakarta pada tahun 1912. Tujuannya mengajarkan pengajaran Rasulullah kepada penduduk bumiputra dan memajukan agama Islam. Beberapa hal yang terpendalam madrasah ini adalah: kegiatan tablig, yaitu pengajaran agama pada kelompok orang dewasa dalam satu kursus yang teratur, mendirikan sekolah swasta menurut model pendidikan gubernemen ditambah beberapa jam pelajaran agama per minggu, untuk membentuk kader organisasi dan guru-guru agama, didirikan pondok Muhammadiyah.

d) Sumatera Thawalib

Sumatera Thawalib menggunakan sistem kelas dalam proses belajar dan mengajar. Madrasah ini terletak di Padang Panjang yang dipimpin oleh Syekh Abdul Karim Amrullah tahun 1921. Awalnya pengajarannya hanya terpaku pada ajaran agama, tetapi berkat dorongan membaca dan berdiskusi, dilakukan perubahan dengan penyelenggaraan pendidikan kelas. Madrasah ini menampilkan dirinya sebagai institusi pendidikan agama modern dengan menggunakan referensi atau literatur yang tidak ketinggalan.

b. Pendidikan Islam pada Masa Jepang

Jepang terkenal dengan doktrin Hakko Ichiu. Suatu doktrin yang menyatakan bahwa negara-negara di Asia Timur, termasuk Indonesia, harus bersatu dalam naungan Asia Timur Raya di bawah pimpinan Jepang. Kedatangan balatentara Jepang di Indonesia harus dipahami

sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu. Doktrin ini mengajarkan, negara-negara Asia, terutama Asia Timur yang sudah lama dijajah oleh negara-negara barat harus bersatu di bawah satu komando mengusir barat dari negera- negara yang selama ini mereka jajah. Usaha menanamkan doktrin Hakko Ichiu dimulai melalui pendidikan, yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi guru-guru. Pelatihan dipusatkan di Jakarta. Setiap kabupaten diminta mengirimkan guru-guru sebagai perwakilan di daerahnya dalam menyebarkan ideologi Hakko Ichiu.<sup>37</sup>

Para guru digembleng langsung oleh para petinggi Jepang. Pelatihan berlangsung selama 3 bulan. Masa ini dianggap cukup untuk men-Jepang-kan para guru Dunia pendidikan secara umum terbengkalai. Setiap hari murid-murid hanya disuruh gerak badan, baris-berbaris, kerja paksa (romusha), bernyanyi, dan lain-lain. Yang masih agak beruntung hanyalah madrasah-madrasah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang bebas dari pengawasan penjajah Jepang.

Pendidikan dalam pesantren masih dapat berjalan dengan agak wajar. Hanya saja, para santri pun banyak yang meninggalkan pesantrennya karena orang tuanya tidak mampu lagi membiayai. Bahkan ada pesantren yang sudah tidak lagi mempunyai santri. Semua santrinya pulang kampung. Pesantren yang mengalami nasib ini ialah pesantren Kiyai Damanhuri di Kutoarjo. Semua santrinya pulang karena orang tua mereka mengalami kesusahan. Padi mereka dirampas Jepang.

---

<sup>37</sup> Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, ( Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm 310

Mereka menjadi pedagang keliling karena takut dijadikan romusha atau heiho. Sekalipun tidak lagi memiliki santri di lagi memiliki santri di pesantren, Kiyai Damanhuri tetap mengajar. Kiyai Damanhuri berkeliling desa mengajarkan ilmu agama. Namun, saat mengajar di rumah sekalipun, masih kerap kesusahan karena kadang-kadang Jepang datang meminta bantuan untuk propganda pengumpulan dan kerja sukarela.<sup>38</sup>

Masa penjajahan Jepang merupakan masa berlatih fisik dan mental. Kelak hasil latihan ini dituai pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Pelatihan “fisik dan mental oleh Jepang diwujudkan dalam bentuk pelatihan militer. Jepang membentuk antara lain PETA, HEI HO dan sebagainya yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Pendidikan Islam agak terhambat akibat tekanan tentara Jepang. Dibawah ancaman bayonet setiap hari, seluruh bangsa Indonesia, tak terkecuali umat Islam, harus menundukkan kepala dengan menghadap ke arah timur laut, sakerei, untuk menghormati tennoo heika sebagai titisan dewa amaterasu umikami. Banyak umat Islam yang menentang perlakuan Jepang ini, namun tidak berhasil. Pondok Pesantren telah berfungsi sebagai dapur untuk memasak mental santri-santri yang nanti dalam zaman revolusi kemerdekaan sesudah 17 Agustus 1945 menjadi laskar rakyat seperti Hizbullah dan Sabilillah. Untuk santri wanita dibentuk perkumpulan —abit Muslimat yang secara esensi gerakannya sama dengan Hizbullah dan Sabilillah. Laskar-laskar ini kemudian

---

<sup>38</sup> *Ibid.* Hlm. 311

bergabung menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang kini berubah nama menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI).<sup>39</sup>

Ada beberapa perubahan penting dalam bidang pendidikan pada masa penjajahan Jepang.<sup>40</sup>

1. Terhapusnya dualisme pengajaran. Berbagai jenis sekolah dasar pada zaman penjajahan Belanda di hapuskan sama sekali lalu diganti dengan Sekolah Rakyat (SR) yang formal pada masa penjajahan Jepang tersusun atas Sekolah Rakyat 6 tahun, Sekolah Menengah 3 tahun, dan Sekolah Menengah Tinggi 3 tahun
2. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa resmi dan bahasa pengantar di semua sekolah
3. Bahasa dan budaya Jepang menjadi pelajaran wajib.
4. Adat kebiasaan Jepang harus di taati.

Adapun corak pengajaran pada masa penjajahan Jepang Sebagai berikut:

1. Pengajaran digunakan sebagai alat propaganda dan juga untuk kepentingan perang. Murid-murid seringkali harus kerja bakti, misalnya membersihkan bengkel, asrama, membuat bahan-bahan untuk kepentingan pertahanan, dan sebagainya.
2. Untuk melipat gandakan hasil bumi, murid-murid harus membuat rabuk kompos atau beramai-ramai membasmi hama tikus di sawah. Sebagian waktu belajar digunakan menananmi halaman sekolah dan pinggir jalan dengan tanaman jarak.

---

<sup>39</sup> Tanpa Penulis. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Hlm 20

<sup>40</sup> Rohmadi, *Lintas Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, ( Ponorogo: Sinergi Karya Mulia, 2018), Hlm. 179-180

3. Latihan-latihan jasmani berupa latihan-latihan kemiliteran merupakan aktifitas setiap hari. Di setiap sekolah dibentuk Barisan Murid. Barisan Murid SD disebut SeinenTaidan barisan murid sekolah lanjutan disebut GakutoTai.
4. Untuk menanamkan semangat Jepang, Setiap hari murid- murid harus mengucapkan sumpah pelajar dalam bahasa Jepang. Mereka harus menguasai bahasa dan budaya Jepang. Karena itu seringkali diadakan perlombaan bahasa dan budaya Jepang.
5. Setiap pagi diadakan upacara bendera. Peserta upacara menghormat pada bendera Jepang dan melakukan gerakan sakerei atau membungkung 90 derajat ke arah istana kekaisaran Jepang di Tokyo.
6. Agar bahasa Jepang lebih populer, diadakan ujian bahasa Jepang bagi para guru dan pegawai. Yang menguasai bahasa Jepang akan mendapatkan kenaikan gaji.

Pada zaman penjajahan Jepang pendidikan Islam dapatbergerak lebih bebas dari zaman penjajahan Belanda. Atas usaha Mahmud Yunus penjajah Jepang dapat menerima usulan untuk memasukkan pelajaran agama Islam ke sekolah-sekolah pemerintah sejak dari Sekolah Desa (Sekolah Rakyat 3 tahun). Selanjutnya Mahmud Yunus membuat rencana pengajaran Islam di sekolah-sekolah. Rencana ini disahkan oleh Majelis Islam Tinggi. Untuk menjalankan program pengajaran ini, Majelis mengadakan pelatihan guru-guru lalu disebar ke seluruh Minangkabau. Dengan demikianmulailah pendidikan Islam masuk ke sekolah-sekolah pemerintah. Hanya sayangnya, penjajah tidak menyediakan anggaran belanja untuk para guru ini sehingga mereka tidak menerima gaji. Akibatnya, setengah dari mereka tidak sanggup lagi meneruskan pengajaran

agama Islam di sekolah-sekolah pemerintah.” Sekolah Islam — Tinggi P.G.A.I. di Padang dibuka secara resmi tanggal 9 Desember 1940 di bawah pimpinan Mahmud Yunus. Sekolah Islam Tinggi itu berjalan dengan lancar sampai tahun 1942, tetapi sayang ketika tentara Jepang masuk ke Indonesia menjajah kota Padang pada Maret 1942, Sekolah Islam Tinggi itu terpaksa ditutup. Penjajah Jepang hanya mengizinkan membuka sekolah/madrasah dari tingkat rendah sampai tingkat menengah saja. Dengan demikian, berakhirilah riwayat Sekolah Islam Tinggi P.G.A.I. di Padang.<sup>41</sup>

Pada masa penjajahan Jepang pembangunan Madrasah Awaliah berjalan cepat di bawah pimpinan Majelis Islam Tinggi. Hampir di seluruh kampung/desa ada Madrasah Awaliah yang menampung beratus-ratus anak laki-laki dan anak perempuan. Dapat dikatakan, semua anak-anak yang berumur 7 tahun memasuki madrasah ini. Pembelajaran di Madrasah Awaliah berlangsung setiap sore hari selama satu setengah jam. Pelajarannya antara lain membaca Al-ur'an, ibadah, akhlak, dan keimanan. Pelajaran ini juga diterapkan di Sekolah Rakyat pada pagi hari Majelis Islam Tinggi menunjuk Mahmud Yunus sebagai kepala pendidikan. Pendidikan Islam di Madrasah Awaliah berjalan dengan sangat lancar. Selain pendidikan Islam di Sekolah Rakyat dan Madrasah Awaliah, juga dilancarkan tabligh dan khutbah dengan sehebat-hebatnya, sehingga waktu itu lahirlah satu umat Islam di bawah pimpinan Majelis Islam Tinggi Minangkabau.<sup>42</sup>

Sikap penjajah Jepang terhadap pendidikan Islam di Indonesia ternyata lebih lunak sehingga ruang gerak pendidikan islam lebih bebas dibandingkan dengan zaman penjajahan Belanda. Jepang tidak begitu menghiraukan

---

<sup>41</sup> *Ibid.* Hlm. 181

<sup>42</sup> *Ibid.* Hlm 183



kepentingan agama karena lebih mengutamakan keperluan memenangkan perang. Bahkan jika perlu pemuka agama lebih diberi keleluasaan dalam mengembangkan pendidikannya.

### **B. Pendidikan Agama Islam Pasca Kemerdekaan**

Pendidikan agama islam di indonesia sebelum kemerdekaan telah mengalami perkembangan. Di masa ini mulai muncul berbagai organisasi islam yang ikut memajukan pendidikan islam di indonesia seperti Jam'iyatul Khair (1905), Muhammadiyah (1912) oleh K.H. Ahmad Dahlan, Al-Irsyad (1913) oleh Ahmad Ibn Muhammad Surkatî al-Anshâri, Mathla'ul Anwar (1916) di Banten, Persis (1923) di Bandung oleh Haji Zamzam (1894-1952) dan Haji Muhammad Junus serta Ahmad Hassan (1887-1958), Nahdlatul 'Ulama (1926) oleh K.H. Hasyim Asy'ari, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1928), dan al-Jami'atul Washliyyah (1930).

Pasca Indonesia merdeka pada tahun 1945, kemudian pada tahun berikutnya pemerintah Indonesia mendirikan sebuah Departemen Agama berdiri pada tanggal 3 Januari 1946, tujuan didirikannya departemen agama ini adalah untuk mengurus urusan agama yang ada di indonesia mulai dari pendidikan hingga tradisi dalam agama. Selain itu masalah pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab departemen ini. Sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat, Departemen Agama menyeragamkan nama, jenis, dan tingkatan madrasah yang beragam tersebut, sebagaimana yang ada sekarang. Berdasarkan komposisi mata pelajaran, madrasah terbagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30% sebagai mata pelajaran dasar dan pelajaran umum 70%. Statusnya ada yang negeri dan dikelola oleh Depag, dan ada yang swasta dan dikelola oleh

masyarakat. Jenjang pendidikannya adalah: 1) *raudlatul athfal* atau *bustanul athfal* (tingkat taman kanak-kanak); 2) madrasah ibtidaiyah (tingkat dasar); 3) madrasah tsanawiyah (tingkat menengah pertama), dan 4) madrasah aliyah (tingkat menengah atas). *Kedua*, madrasah yang menyelenggarakan pendidikan agama dengan model seluruh mata pelajarannya adalah materi agama, yang sering dikenal dengan madrasah diniyah. Jenjang pendidikannya; madrasah diniyah *awwaliyyah* (tingkat dasar), madrasah diniyah *wustha* (tingkat menengah pertama), dan madrasah diniyah *'ulya* (tingkat menengah atas). Madrasah diniyah ini pada umumnya berada di masjid dan pesantrenpesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dan dikelola oleh masyarakat. Tujuan didirikan madrasah diniyah ini selain untuk memberikan kesempatan kepada siswa sekolah umum yang ingin memperdalam ilmu agama, juga untuk mempersiapkan kader-kader ulama.<sup>43</sup>

Berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri nomor 6 Tahun 1975, nomor 037/U/1975, dan nomor 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah ditetapkan beberapa hal antara lain:<sup>44</sup>

1. Standar pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.
2. Ijazah madrasah mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum.
3. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
4. Siswa madrasah diperbolehkan pindah ke sekolah umum yang setingkat.

---

<sup>43</sup> Supani, Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia, *Insania*, Vol. 14, No. 3, Tahun 2009 Hlm. 7

<sup>44</sup> SKB Tiga Menteri Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037/U/1975, Dan Nomor 36 Tahun 1975 Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah

5. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan ke perguruan tinggi umum dan agama.
6. Kurikulum madrasah aliyah terdiri dari dua jenis program pilihan, yakni program pilihan A terdiri dari: ilmu-ilmu agama (A1), ilmu-ilmu fisika (A2), ilmu-ilmu biologi (A3), ilmu-ilmu sosial (A4), serta ilmu-ilmu budaya (A5), dan program pilihan B (belum dikembangkan).

Sejak tahun ajaran 1987/1988, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, muncul madrasah aliyah model baru yaitu Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Tujuannya untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dasar dalam bidang ilmu agama Islam dan bahasa Arab yang diperlukan untuk melanjutkan ke IAIN (Institut Agama Islam Negeri) atau dapat langsung bekerja di masyarakat dalam bidang pelayanan keagamaan. Program ini mencakup pelajaran agama 65% dan umum 35%. Setiap MAPK dilengkapi dengan laboratorium, perpustakaan kitab mushalla dan asrama. MAPK menerima siswa lulusan madrasah tsanawiyah dengan persyaratan: Nilai Ebtanas Murni (NEM) termasuk dalam peringkat satu sampai sepuluh besar, nilai mata pelajaran agama dan bahasa Arab berkualifikasi baik, dan lulus seleksi kemampuan penguasaan bahasa Arab. MAPK ini sejak tahun ajaran 1987/1988 telah dibuka di beberapa Madrasah Aliah Negeri (MAN) sebagai pilot project, yaitu MAN Ciamis, MAN Yogyakarta, MAN Jember, Padang Panjang dan MAN Ujung Pandang.<sup>45</sup>

Pada akhir dekade 1980-an terjadi pengintegrasian madrasah dalam sistem pendidikan nasional, yakni dengan lahirnya Undang-undang N0.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menegaskan bahwa

---

<sup>45</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Jilid 3, Hlm. 108-109

pendidikan keagamaan menjadi salah satu jenis pendidikan di Indonesia, di samping pendidikan akademik, pendidikan profesional, dan pendidikan kejuruan.<sup>46</sup>

Implikasi dari UUSPN terhadap pendidikan madrasah dapat dilihat dari kurikulum semua jenjang madrasah, dari ibtidaiyah sampai ‘alimah. Secara umum, penjenjangan madrasah paralel dengan penjenjangan pada lembaga pendidikan umum (SD, SMP dan SMA) Tahun 1993 Menteri Agama mengeluarkan Kepmen Agama nomor 372 tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, bahwa MI dan MTs melaksanakan kurikulum nasional SD dan SLTP. Dari ketentuan yang terintegrasi itu, MI pada dasarnya adalah “SD berciri khas Islam”, dan MTs adalah “SMP berciri khas Islam”. Keduanya termasuk pendidikan dasar.<sup>47</sup>

Adapun Madrasah ‘Alimah pada dasarnya dikategorikan sebagai “SMU berciri khas Islam”. Dengan adanya SKB Tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri nomor 6 Tahun 1975, nomor 037/U/1975, dan nomor 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah, Keputusan Menteri Agama nomor 73 tahun 1987, dan Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dapat dikatakan bahwa secara politik pemerintah telah ikut serta dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, status madrasah menjadi sejajar dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Yang membedakan antara MI/MTs dengan SD/SMP terletak pada beban mata pelajaran agama dan muatan lokal. Pada SD dan SMP mata pelajaran agama mendapat porsi 2 jam

---

<sup>46</sup> *Opcit.*Supani, Hlm. 8

<sup>47</sup> Kma No. 368/93 Dan 369/93 Tanggal 22 Desember 1993 Yang Menindaklanjuti Sk Mendikbud No.0487/U/1992 Dan 054/U/1993.

seminggu, sementara muatan lokalnya mendapat porsi berturut-turut 2,2,4,5,7,7 dan 6,6,6. Sebaliknya di MI dan MTs, 2 jam untuk muatan lokal, dan agama mendapat porsi 4,4,6,7,7,7 dan 9,9,9. Di samping dengan mengkonversi jatah waktu untuk muatan lokal, jumlah jam mata pelajaran agama juga diperoleh dengan menambah jam ekstra.<sup>48</sup>

Dengan adanya pengakuan kesederajatan MI/SD dengan MTs/SMP diperlukan motivasi tenaga kependidikan untuk mewujudkan madrasah sebagai sekolah unggul. Pada saat ini, masih berkembang di tengah masyarakat pandangan konsep keunggulan ini sebagai kehebatan sesaat-setempat yang melebihi kehebatan umum di lingkungannya. Oleh karena itu, banyak lembaga atau instansi yang didirikan berumur pendek, lalu mati bersama pendirinya. Bahkan, tidak sedikit yang bangkrut sebelum pendirinya mati. Konsep keunggulan seperti itu cocok dengan orientasi uang, jangka pendek, dan fregmentaris.

Pada era globalisasi ini keunggulan adalah kehebatan yang terus tumbuh secara konsisten, tidak pernah berakhir, dan berumur melampaui umur pendiri atau pengelolanya. Jika demikian, maka madrasah atau sekolah unggul adalah madrasah yang secara konsisten dan terus menerus tumbuh berkembang dengan mempertahankan mutu lembaga itu sesuai dengan yang dicitacitakan pendirinya, bahkan diupayakan terus ditingkatkan mutunya.

Dalam konsep keunggulan ini, kebesaran lembaga menjadi titik pusatnya, bukan pendiri atau pengelolanya. Keunggulan pendiri atau pengelola terletak pada pribadinya yang visioner. Visi itulah yang harus dibawa oleh instansi yang dikelola untuk dilaksanakan dan dikembangkan. Oleh pendiri visioner, lembaga dipandang sebagai *learning organization* (organisasi pembelajaran dalam

---

<sup>48</sup> *Opcit.* Supani, Hlm. 9

perspektif untuk mengembangkan institusi dan kariernya di masa depan), bukan *earning organization* (tempat mencari penghasilan). Pepatah mengatakan, “apa yang bisa anda berikan, bukan apa yang akan anda dapatkan”.<sup>49</sup>

Keberadaan sekolah/madrasah unggulan sebagai subsistem pendidikan nasional perlu dipertahankan dan dikembangkan. Namun demikian, pendidikan ini akan mampu memberikan sumbangan yang berarti jika disertai dengan metodologi modern dan Islami. Untuk itu, diperlukan guru yang mampu mendidik dan mengajar dengan metodologi yang sesuai dengan tantangan zaman, mata pelajaran yang memberi wawasan dan kesempatan dalam persaingan global dan sistem pengelolaan pendidikan yang modern.

Dalam era global saat ini, Madrasah unggulan menjadi keniscayaan. Oleh karena itu, ada beberapa pemikiran tentang perbaikan yang ditawarkan oleh Prof. Mastuhu dalam bukunya *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, halaman 61, *pertama*, menyempurnakan kurikulum tahun 1994 sehingga konsep ideal tentang sinergitas ilmu umum dan agama terwujud. *Kedua*, setiap mata pelajaran harus dijadikan alat dan tujuan. Misalnya, mata pelajaran biologi dijadikan sebagai alat menumbuhkembangkan IMTAK, tetapi dapat juga dipandang sebagai tujuan untuk dijadikan dasar pengembangan ilmu kedokteran. *Ketiga*, seiring dengan perampingan jumlah mata pelajaran dan dilakukan pilihan ketat dan tepat, maka mata pelajaran yang ditawarkan benar-benar strategis untuk dikembangkan dalam masa-masa mendatang dan mampu mendasari pemikiran literal. *Keempat*, perlu dibudayakan penggunaan istilah-istilah baru sebagai pengganti istilah-istilah lama yang menunjukkan adanya dikotomi. Misalnya, tidak menggunakan istilah “fakultas agama” dan “fakultas umum”. Lebih tepat digunakan istilah fakultas

---

<sup>49</sup> Mastuhu, *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Hal. 132-133.

dakwah, tarbiyah, adab, syari'ah sebagaimana fakultas kedokteran, ekonomi, psikologi dan lainnya. *Kelima*, pendidikan madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah tidak berdiri sendiri tetapi saling melengkapi satu dan lainnya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet ke-2 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 61-62.

### **BAB III**

#### **SEJARAH BERDIRINYA MTs NURUL ISLAM II**

#### **TEGALREJO NGESREP NGEMPLAK BOYOLALI**

Perkembangan madrasah di Indonesia mengalami peningkatan ketika pemerintahan Indonesia memasuki masa Orde baru. Hal ini dikarenakan di masa Orde Baru muncul peraturan SKB Tiga Menteri N0.06 tahun 1975, NO.037/U/1975, NO.36 Tahun 1975. Yang berisikan tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah. Peraturan ini membuat kedudukan madrasah menjadi semakin tinggi dan setara dengan sekolah umum lainnya, hal ini membuat pendidikan madrasah mulai diakui sebagai salah satu bagian dari pendidikan di Indonesia. Sejak saat itu perkembangan madrasah di Indonesia menjadi semakin meningkat. Madrasah-madrasah mulai muncul di berbagai pelosok desa, Salah satunya yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Ngemplak, Boyolali.

#### **A. Latar Belakang Berdirinya MTs Nurul Islam II Ngemplak**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II merupakan salah satu madrasah yang berada di kecamatan Ngemplak Boyolali. Berdirinya sekolah ini bukanlah tanpa sebab melainkan juga dikarenakan faktor-faktor yang mengharuskan madrasah ini berdiri. Adapun faktor-faktor tersebut yakni sebagai berikut:<sup>51</sup>

##### **a. Faktor geografis.**

Desa ngesrep merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Ngemplak, Boyolali. Desa ini terletak sangat jauh dari pusat kota Boyolali. Bukan hanya jauh, desa ngesrep juga merupakan salah satu desa terpencil di kabupaten Boyolali. Letaknya yang jauh

---

<sup>51</sup> Wawancara Bapak Qomari Al Qomaroni Pada Tanggal 28 Maret 2023



dari pusat kota ini membuat desa ini tertinggal dari berbagai segi, seperti pendidikan agama dan teknologi.

b. Faktor sosial

Kondisi masyarakat di desa ngesrep ditahun 1980an tergolong kedalam masyarakat yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Jiwa gotong royong dan semangat tradisi masih melekat pada masyarakat di desa ngesrep. Bukan hanya itu jiwa keagamaan yang masih melekat dengan budaya tradisi juga mulai tumbuh di tengah-tengah masyarakat, dan tokoh-tokoh agama mulai bermunculan di desa ini membawa pemikiran-pemikiran yang moderat.

c. Faktor ekonomi

Masyarakat desa ngesrep di tahun 1980an mayoritas bekerja sebagai petani dan sebagian bekerja sebagai buruh. Pekerjaan yang demikian membuat banyak masyarakat yang tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak-anaknya.

Faktor-faktor inilah yang mendorong munculnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Ngesrep, Ngemplak, Boyolali.

## **B. Sejarah Pendirian Madrasah Nurul Islam II Ngesrep, Ngemplak, Boyolali**

Madrasah Tsanawaiyah Nurul Islam II Ngemplak , tepatnya terletak di dukuh Tegalrejo Rt.3 Rw.5 Ngesrep Ngemplak Boyolali Jawa Tengah . Berdiri tahun 1981. Cikal bakal lahirnya MTs Nurul Islam II Ngemplak bermula dari perjuangan para tokoh-tokoh agama terutama para Nahdhiyin mendirikan sekolah yakni SMP Nurul Islam yang terletak di dukuh Kanoman Gagaksipat Ngemplak Boyolali.



Gambar 3.1

### Tampak depan Madrasah Nurul Islam II

SMP Nurul Islam terus berkembang dengan subur namun akhirnya ada peraturan dari pemerintah yakni sekolah harus menginduk satu instansi yakni Departemen Agama atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya dengan demikian SMP Nurul Islam yang semula bisa melaksanakan ujian di Departemen Agama dan bisa ikut juga ujian di Diknas Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya harus memilih salah satunya.<sup>52</sup>

Selanjutnya SMP Nurul Islam tetap dibawah instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan Bapak Drs.KH.Qomari Al Qomaroni salah satu dari tokoh pendiri SMP Nurul Islam berinisiatif mendirikan Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) dengan pertimbangan:

1. Madrasah Tsanawiyah pelajaran agamanya lebih banyak.
2. Untuk menampung siswa lulusan SD/MI yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yang berasal dari kecamatan Ngemplak bagian barat.

---

<sup>52</sup> Wawancara Bapak Muh. Burhanudin Amien Pada Tanggal 30 Maret 2023

3. Membantu siswa yang kurang mampu ekonominya yang ingin melanjutkan sekolah.<sup>53</sup>

Dengan pertimbangan – pertimbangan tersebut akhirnya Bapak Drs.KH.Qomari Al Qomaroni terus berjuang mendirikan MTs diantaranya dengan mewakafkan sebagian tanahnya untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) dengan dibantu oleh beberapa guru yang berjuang dan mau mengabdikan dirinya untuk kemajuan agama Islam antara lain Bapak Zuhdi,BA ,Bapak Imron Widoyono,BA., Bapak Wahono dengan nama **Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Ngemplak** yang berlokasi di dukuh Tegalrejo RT.3 RW.5 Ngesrep Ngemplak Boyolali.

Pada proses pembangunan, seluruh biaya pembangunan MTs ini ditanggung oleh KH. Qomari. Setelah tahap pembangunan selesai, MTs ini berhasil berdiri dengan 2 ruang kelas. Dan dalam pengelolaanya berada dibawah naungan Yayasan **YP4NI** yang bersekretariat di Kanoman Gagaksipat Ngemplak Boyolali,<sup>54</sup>

Di masa awal MTs Nurul Islam II Ngemplak ini memiliki jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Dan kemudian jumlah siswa terus bertambah setiap tahunnya bahkan sampai 4 rombel satu kelasnya, seiring perkembangan zaman pemerintah mengubah status MTs yang semula MTs Fillial Boyolali yang berlokasi sekitar 2 km di bagian timur dari MTs Nurul Islam II Ngemplak dijadikan MTs Negeri padahal berdirinya sesudah MTs Nurul Islam II Ngemplak Boyolali akibatnya jumlah penerimaan siswa baru di MTs Nurul Islam II Ngemplak berkurang karena animo masyarakat dari oarng tua masih cenderung menyekolahkan anaknya tujuan utamanya adalah ke

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> Wawancara Bapak Wahono Pada Tanggal 31 Maret 2023

SMP/MTs Negeri dengan anggapan biaya lebih murah, lebih bermutu padahal pada kenyataannya justru biaya lebih murah di MTs Nurul Islam II Ngemplak dan mutu juga tidak kalah dengan lulusan SMP/MTs Negeri.<sup>55</sup>

Seiring perkembangan zaman MTs Nurul Islam II Ngemplak yang semula dibawah naungan YP4NI kemudian tepat pada **1 Juli 2006** menginduk keyayaan **Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhotul 'Ulama Boyolali** sampai sekarang. Dan jumlah siswa menjadi semakin bertambah, setiap kelasnya rata -rata **3** rombongan belajar dengan jumlah siswa perkelas sekitar **30** siswa.

### **C. Gambaran Mts Nurul Islam II Ngemplak, Boyolali**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Ngemplak beralamat di Jl. Basuki Rahmat, Tegal Rejo Rt 03 Rw 05, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Tepatnya terletak di samping jalan tol solo-semarang, + 1 KM timur wisata Waduk Cengklik dan + 1,5 KM barat Komplek AURI.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Ngemplak memiliki tempat yang cukup strategis bagi siswa disekitarnya dikarenakan tempat yang berada di tengah desa Tegal Rejo yang mudah diakses bagi Siswa disekitar sedangkan untuk Siswa luar daerah memang sedikit rumit karena jalan utama masuk ke Madrasah terdapat jalan tol.

#### a. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Islam II Ngemplak

Visi

Mendidik Siswa menuju IPTEK dan IMTAQ Menuju Kemandiriannya.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

### Misi

- 1) Membentuk Siswa yang Memiliki Intelektual Tinggi
- 2) Membentuk Siswa yang Terampil
- 3) Membentuk Siswa yang Berakhlak Mulia Melalui Proses Pendidikan Islami

### Tujuan

- 1) Agar Siswa Memiliki Pengetahuan yang Luas
- 2) Agar Siswa Menjadi Muttaqin
- 3) Agar Siswa Menjadi Mandiri
- 4) Agar Siswa Mampu Meneruskan ke SLTA
- 5) Agar Siswa dapat Diterima dan Berguna di Masyarakat

Visi misi dan tujuan tersebut sudah digunakan oleh MTs Nurul Islam II Ngemplak sebagai pedoman dalam mendidik siswa sejak tahun 1983, hingga sekarang visi misi dan tujuan tersebut masih digunakan oleh MTs Nurul Islam II Ngemplak, Boyolali.

#### b. Struktur Organisasi MTs Nurul Islam II Ngemplak

Sejak awal berdirinya MTs Nurul Islam II Ngemplak sudah memiliki Struktur organisasi yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dan kegiatan di MTs Nurul Islam II ngemplak, di awal pendirinya struktur organisasi sama dengan struktur organisasi pada sekolah lainya, yakni ada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha, Dan Kepala Lab atau Perpustakaan. Dari tahun ke tahun dari struktur organisasi di MTs Nurul Islam tidak ada perubahan yang signifikan hanya ada perubahan yakni kepada

sekolah merapel komite sekolah. Berikut struktur kepengurusan yang ada di MTs Nurul Islam II Ngemplak.<sup>56</sup>

Tabel 3.1  
Struktur Kepengurusan

Jabatan	Nama
Komite Sekolah	H.Muh. Burhanuddin Amien, S.Pd.I
Kepala Sekolah	H.Muh. Burhanuddin Amien, S.Pd.I
Unit Perpustakaan	Hj.Siti Jauhariyah,S.Ag
Tata Usaha	H.Abdul Rohman,S.Ag
WAKA UR. Kurikulum	H.Abdul Rohman,S.Ag
WAKA UR. KeSiswaan	Hj.Siti Lathifah, S.Pd.I
Wali Kelas	1. Ika Yuniyati, S.Pd 2. Rahmawati A S.Pd 3. Khozin,S,Ag 4. Aliman,S.Ag 5. Nuning Ariyati Barokah, S.Pd 6. Tugimin, S.Ag
Kep. Lab	Nuning Ariyati Barokah, S.Pd

Lambat laun kondisi MTs Nurul Islam II Ngemplak ini semakin menunjukkan perkembangan, dimana jumlah siswa dan guru semakin bertambah, bukan hanya itu sarana prasarana di MTs Nurul Islam II Ngemplak ini juga semakin lengkap. Adapun Keadaan Guru, Siswa serta Sarana dan Prasarana MTs Nurul Islam II Ngemplak yakni sebagai berikut:

1) Keadaan Guru MTs Nurul Islam II Ngemplak

Pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran adalah Guru, yang mana Guru merupakan seseorang yang memimpin sebuah pembelajaran dan juga berperan sebagai salah satu sumber ilmu bagi Siswa, maka dapat

<sup>56</sup> Data Struktur Kepengurusan Mts Nurul Islam II Tahun Ajaran 2010

disimpulkan Guru merupakan faktor keberhasilan dalam proses pendidikan, tanpa Guru pembelajaran tidak berjalan dengan sempurna. Pentingnya keberadaan Guru untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dedikasi dan kompetensi seorang Guru diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian seorang Guru harus memiliki keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu sumber belajar bagi Siswa. Berikut tabel guru yang mengajar sejak 2007-2010.<sup>57</sup>

Tabel 3.2

## Daftar Guru Mts Nurul Islam Sejak Tahun 2007-2010

No	Nama	Mata Pelajaran
1	H.Muh. Burhanuddin Amien, S.Pd.I	Bhs Arab
2	H.Abdul Rohman,S.Ag	Bhs Indonesia
3	Nuning Ariyati Barokah, S.Pd	I P A
4	Sabar	Bhs Jawa
5	Khozin,S,Ag	Bhs Arab/Ke NU an
6	Hj.Siti Lathifah, S.Pd.I	Fiqih/Tahfidz
7	Aliman,S.Ag	Aqidah/Ke NU an
8	Tugimin, S.Ag	PPKn
9	Ika Yuniyati, S.Pd	IPS/Bhs Inggris
10	Hj.Siti Hafisah, S.Pd.I	SKI/Al Qur'an H
11	Tutik Hidayati,S.Ag	Bhs Indonesia
12	Anisa Puspitawati, S.Pd	Matematika
13	Bima Mahendra Dwi Prasetyo, S.Pd	Penjaskes
14	Hj.Siti Jauhariyah,S.Ag	S K I
15	Fathonah,S.Ag	Matematika
16	Muhammad Alwi Rosyid	Ke NU-an
17	Anis Mawati,S.Pd.I	Bhs Inggris
18	Eka Nur Setyaningsih,S.Pd	I P A /Pend.Seni
19	Atika Lisamawati Nur Qoyyimah,S.Pd	Bhs Indonesia/TIK
20	Bagus Saiful Amin	Penjaskes

## 2) Keadaan Siswa MTs Nurul Islam II Ngeemplak

---

<sup>57</sup> Daftar Guru Mts Nurul Islam II Pada Tahun 2007-2010

Sejak MTs Nurul Islam II berdiri hingga pada tahun 2010, perkembangan siswa di MTs ini semakin bertambah, yakni pada mulanya hanya memiliki 2 kelas yang berjumlah 20 siswa, kemudian bertambah hingga pada tahun 2010 memiliki 9 kelas dengan jumlah total siswa berjumlah 229.

MTs Nurul Islam II Ngeplak merupakan sekolah yang menjunjung tinggi agama Islam. sehingga siswa diajarkan sikap dan etika yang sesuai ajaran agama islam. bukan hanya itu, siswa siswi di MTs Nurul Islam II ngeplak juga di ajarkan Pembiasaan menutup aurat, yang putri memakai usana muslimah, dengan seragam lengkap dengan baju sepanjang pergelangan tangan dan rok panjang sampai mata kaki, berjilbab. Demikian para siswa seluruhnya memakai celana panjang. Adapun jumlah siswa-siswi pada tahun 2010/2011 berjumlah 229 siswa. Pada kelas VII berjumlah 88 siswa, kelas VIII berjumlah 71 siswa, dan kelas IX berjumlah 70 siswa.

Tabel 3.3  
Data Siswa 2010

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
<b>7A</b>	21	8	29
<b>7B</b>	19	10	29
<b>7C</b>	20	10	30
<b>8A</b>	14	10	24
<b>8B</b>	13	10	23
<b>8C</b>	16	8	24
<b>9A</b>	17	8	25
<b>9B</b>	15	7	22
<b>9C</b>	17	6	23
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>152</b>	<b>75</b>	<b>229</b>

### 3) Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Islam II Ngeplak



Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan itu dikarenakan sarana dan prasarana sangat membantu dalam kelancaran pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran berjalan lebih mudah sehingga dapat meringankan tugas seorang guru. Untuk sarana pra sarana di MTs Nurul Islam II Ngeplak pada awal berdiri hanya terdiri dari ruang kelas dan alat belajar, belum ada perpustakaan, laboratorium, dan lainnya. kemudian seiring bertambahnya tahun sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul islam juga semakin bertambah. Berikut sarana dan pra sarana yang sudah ada di MTs Nurul Islam II Ngeplak pada tahun 2010.

Tabel 3.3

## Sarana dan Pra sarana

<b>Barang</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Kepala sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Kelas	9
Lab Bahasa	1
Ruang Bimbingan Konseling	1
Tempat Ibadah	1
Tempat Olahraga	1
Meja	235
Kursi	235
Papan Tulis	11

## **BAB IV**

### **PERAN MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM II DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

#### **A. Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II**

Proses Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II berlangsung selama 6 hari yaitu hari senin sampai dengan minggu hari jum'at libur. Ustadz/ustadzah yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II berjumlah 20 guru dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pedagang, guru, petani, ibu rumah tangga dan juga wiraswasta. Adapun untuk kriteri para pengajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II yaitu lulusan pondok pesantren atau Madrasah Aliyah, atau lulusan sarjana khususnya pendidikan agama Islam, mempunyai penguasaan ilmu agama Islam, tidak adanya kriteria khusus untuk para pengajar di Madrasah Tsanawiyah.

Jumlah peserta didik pada tahun 2010 berjumlah sekitar 229 anak. Peserta didik yang belajar di Madrasah Tsanawiyah sebagian besar anak-anak berasal dari desa Ngesrep akan tetapi juga ada yang berasal dari luar desa Ngresep. Ujian masuk ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II ini yang pertama adalah ujian BTQ (Baca Tulis Quran) bagi peserta yang tidak bisa Baca Tulis Al-quran maka akan tetap lulus, akan tetapi dimasukkan kedalam kelas khusus yaitu kelas BTQ. Di MTs Nurul Islam II ini sama dengan MTs pada umumnya yakni memiliki tingkatan kelas sesuai peraturan Kemenag, yakni ada kelas 7,8, dan 9.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara Bapak Muh. Burhanudin (Kepala Sekolah Mts Nurul Islam Ii) Pada Tanggal 01 April 2023

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Penyesuaian dilakukan dalam upaya menyelaraskan pola pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dengan sistem pendidikan Nasional. Sebab lulusan Madrasah Tsanawiyah sudah mendapatkan pengakuan dari pemerintah, sehingga kurikulum harus sesuai dengan peraturan pemerintah. Target utama dari pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II yaitu untuk memperbaiki akhlakul karimah dan memperkuat ideologi Aswaja An-Nahdliyyah. Adapun pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum adalah untuk memberi bekal ilmu agama.<sup>59</sup>

Keberhasilan di dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya sebuah metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Karena di dalam mewujudkan suatu tujuan tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi ada unsur lain atas keberadaannya. Metode dan sistem pembelajaran dengan cara membaca buku, belajar di kelas dengan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk pembelajaran.<sup>60</sup>

Adanya Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II sebagai solusi untuk mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia. Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dan menarik agar peserta didik merasa tertarik dan mereka dapat memahami materi yang akan disampaikan. Segala

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Hasanudin Hafid, Dkk, Peran Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern, Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan vol. 4, No. 2, 2022, Hlm 93

upaya dilakukan agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran mulai dari materi, metode dan juga strategi. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II adalah hadist, tauhid, akhlak, fiqih, Al-Qur'an, bahasa arab, Ke Nu-an, Bahasa Indonesia, bahasa inggris, kesenian, olahraga dan juga terdapat materi seperti hafalan surat pendek, do'a sehari-hari. Kitab-kitab yang menjadi bahan ajar peserta didik disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga anak akan cenderung mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muh. Burhanuddin Amien selaku kepala Madrasah dan juga sebagai guru MTs beliau mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan sama seperti mengajar di sekolah formal pada umumnya yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, penugasan serta penyampaian materi secara verbal dan non verbal dengan maksud agar peserta didik memahami materi yang akan disampaikan. Sebelum kelas 7 sampai kelas 9 itu diwajibkan materi baca tulis dan ada buku pengendalinya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anak-anak. Untuk mata pelajaran hadis itu memakai metode hafalan satu-satu di kelas dibaca bersama-sama dan hafalan. Untuk strategi itu sendiri agar Pendidikan Agama Islam meningkat diadakan ulangan materi pelajaran biasanya ulangan mingguan, ada evaluasi atau tes hasil belajar setiap semester.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara Bapak Muh. Burhanudin Amien, Pada Tanggal 01 April 2023

Kegiatan Penunjang di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada peserta didik salah satunya melalui kegiatan yang dilakukan agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari ilmu agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II. Melalui kegiatan penunjang ini peserta didik juga tidak mudah bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagaimana Bapak Muh. Burhanuddin Amien selaku kepala MTs juga menyampaikan:

Untuk kegiatannya penunjang itu ada kegiatan lomba-lomba mba. Jitamengikuti kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh kabupaten, provinsi dan lomba-lomba tingkat nasional seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM), lomba qiroa'ah , dan masih banyak lagi Acara tersebut diadakan setiap tahunnya. Lomba ini di ikuti oleh seluruh madrasah yang ada di kabupaten Boyolali. Untuk anaka-anak nanti perwakilan untuk lomba acara agenda Porsadi. Harapannya anak-anak termotivasi lewat acara ini dan menambah semangat mereka untuk terus belajar dan memperdalam ilmu-ilmu agama Islam.<sup>62</sup>

Bapak KH Qomari sebagai tokoh agama juga menyampaikan:

Untuk kegiatan penunjang di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II mengadakan haflah akhirussanah dan mengadakan karnaval. Kegiatan Akhirussanah dilaksanakan satu tahun sekali sesuai kaldik yang telah ditentukan. Acara Haflah Akhirussanah merupakan moment yang sangat berarti dan ditunggu-tunggu oleh peserta didik dan walisantri. Haflah Akhirussanah menjadi ajang pembuktian akan pembelajaran

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

yang selama ini telah diajarkan oleh para guru. Dengan diadakan kegiatan tersebut masyarakat sangat peduli pada pendidikan anak khususnya pendidikan agama Islam. dengan memasukkan anak ke Madrasah Tsanawiyah dengan harapan menjadi generasi bangsa cerdas, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Saat ini banyak orang tua yang abai dalam pendidikan agama pada anak. Padahal kita semua tahu bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sangat penting dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.<sup>63</sup>

#### **B. Peran Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Anak di Ngesrep, Ngemplak**

Peran Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama, juga memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat untuk memperdalam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Apalagi dengan perkembangan informasi dan juga teknologi, mengantisipasi akan dampak negatif khususnya generasi muda yang terjadi saat ini tidak bisa dianggap remeh begitu saja, sehingga diperlukan upaya penanggulangannya. Penanaman serta pemberian bekal Pendidikan Agama Islam sejak dini adalah salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan melalui Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum. Maka perlu dukungan peran dari Madrasah Tsanawiyah. Secara sosiologis Madrasah Tsanawiyah didirikan untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Tsanawiyah agar mau mempelajari ilmu-ilmu ke-islaman dan mereka berharap agar kelak anaknya mempunyai perilaku dan akhlak yang mulia. Dan juga keunikan Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>63</sup> Wawancara Baoak Qomari Al Qomaroni Pada Tanggal 29 April 2023

adalah pelaksanaan pembelajaran dimulai sore, Madrasah Tsanawiyah memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang di pagi harinya mereka sekolah formal.<sup>64</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak. Kurangnya ilmu agama yang di dapat di sekolah formal, maka bagi orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak, khususnya tentang pendidikan agama Islam. Melalui Madrasah Tsanawiyah Roudlotul merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dapat dijadikan alternatif solusi bagi para orang tua untuk membantu dalam memberikan pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti mengemukakan peran Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan agama Islam pada anak

Sungguh apabila kita menyakini bahwa anak adalah amanah yang Allah titipkan kepada kita, menyia-nyiaakan amanah tersebut adalah bentuk kedzaliman dan kita telah berbuat dosa kepada Allah. Maka mendidik anak menjadi hal yang sangat penting untuk kita lakukan.<sup>65</sup> Belajar agama Islam adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap muslim agar selamat di dunia dan akhirat. Seseorang yang menuntut ilmu agama sepadan dengan orang yang berjuang di medan perang. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an At-Taubah ayat 122:

*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di*

---

<sup>64</sup> Wawancara Bapak Abdul Rohman Selaku Waka Kurikulum. Pada Tanggal 02 April 2023

<sup>65</sup> Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Jogjakarta: Diva Press, 2006). Hlm 47-48.

*antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*(Q.S. At-Taubah:122).

Oleh karena itu jika kita sebagai orang tua mempersiapkan Pendidikan Agama Islam bagi anak berarti telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat. Agama merupakan pondasi yang sangat fundamental yang harus dimiliki oleh setiap anak. Dengan bekal ilmu agama anak-anak akan lebih mengetahui arti pentingnya spiritualitas dalam kehidupannya. Mempelajari ilmu agama sangatlah penting bagi generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh penjelasan dari Bapak kepala Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

Peran Madrasah Tsanawiyah itu sangat penting, Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang sangat penting sebagai bekal utama generasi muda mba. Sehingga anak punya bekal ilmu agama yang kuat. Meskipun anak mendapat pelajaran agama di sekolahan maupun di rumah akan sangat berbeda jika mendapat tambahan Di Madrasah Tsanawiyah inilah mba anak menambah wawasan ilmu agamanya, anak-anak jadi bisa mengaji bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid karena ada guru yang mengajarkan dan membina.<sup>66</sup>

Anak merupakan amanah bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih anak menerima apapun yang diukirkan dan cenderung terhadap apa saja yang telah ditanamkan kepadanya. Oleh karena itu peran orang tua disini

---

<sup>66</sup> Wawancara Bapak Burhanudin Amien, Pada Tanggal 02 April 2023



sangatlah penting dalam mendidik anaknya, orang tua juga harus ikut mengawasi anak dalam belajar tidak boleh lepas tangan begitu saja meskipun anak sudah dimasukkan di Madrasah Tsanawiyah. Harapan orang tua pun menginginkan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik, tentunya memprioritaskan anak-anak untuk terus belajar mengaji. Anak usia dini cenderung memiliki daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. tentunya guru-gurunya pun harus menyesuaikan dengan kemampuan si anak itu sendiri.

Melalui penanaman dan pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam yang diberikan kepada anak, diharapkan mampu memahami akan pentingnya agama Islam. Sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan takwa kepada Allah dengan iman dan ilmu yang telah mereka miliki. Dengan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah inilah mereka dapat mengembangkan ilmu pengetahuan agamanya. Dengan berbekal ilmu agama dan pengetahuannya, diharapkan agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Sebagai pembentukan akhlakul karimah pada anak

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Desa Ngesrep, Ngeplak menjadi harapan masyarakat untuk membentuk akhlak karimah melalui pengajaran dan pendidikan yang diberikan di madrasah. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang siap melanjutkan estafet perjuangan dan pengemban risalah sebagai pemakmur bumi, maka perlu diupayakan pembentukan generasi yang cerdas, mempunyai akhlak yang terpuji dan menjadi anak yang sholeh. Pembentukan akhlak dapat dipengaruhi faktor

dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dengan lingkungan sosial.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II bertujuan untuk mendidik, membimbing serta mengarahkan peserta didik agar bisa memahami serta mengamalkan nilai-nilai ilmu agama Islam yang sudah didapat melalui pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan mampu untuk melakukan interaksi yang baik di dalam kehidupan masyarakat. Dalam mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik seorang guru tidak hanya mengajarkan berupa materi saja, melainkan memberikan contoh atau keteladanan yang baik kepada peserta didik. Dari mereka lahirlah generasi yang cerdas, bermartabat dan berkarakter. Dengan begitu Madrasah Tsanawiyah dinilai sangat penting sebagai upaya pembentukan akhlak karimah dan menjadi solusi persoalan di masyarakat seperti menangkal radikalisme dan demoralisasi sejak dini.<sup>67</sup>

Adanya perkembangan teknologi dan informasi saat ini memungkinkan generasi muda dapat mengakses berbagai informasi baik yang positif maupun negatif. Bagi generasi muda khususnya anak-anak keterbukaan informasi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran tidak hanya terbatas pada pemberian pelajaran oleh guru dan bahan bacaan, tetapi juga melalui pengayaan materi yang dapat dijangkau melalui internet. Akan tetapi, disamping dampak positif tersebut keterbukaan informasi juga mengakibatkan dampak negatif yang dapat merusak akhlak atau moral terutama pada anak-anak. Melalui keterbukaan informasi ini banyak informasi buruk atau negatif disajikan, contohnya

---

<sup>67</sup> Wawancara Baoak Widiyono Selaku Tokoh Masyarakat Di Desa Ngesrep Pada Tanggal 02 April 2023

informasi tentang pornografi, permusuhan, penggunaan narkoba, ideologi-ideologi yang radikal dan lain sebagainya.

Maka hal yang harus dibutuhkan untuk menjawab hal ini yaitu dengan memberikan pendidikan dan pembinaan akhlak terhadap anak agar dapat membentengi diri dengan akhlak yang baik sehingga tidak terjerumus dalam derasnya arus globalisasi ini. Di rumah, orang tua harus bisa mengontrol akses penggunaan jaringan internet dan ketika anak di sekolah harus ada pengawasan dalam hal akses informasi.

### 3. Madrasah Tsanawiyah membantu dalam menjaga tradisi keagamaan

Lembaga pendidikan pun seiring dengan perkembangan zaman mengalami perkembangan. Di masyarakat itu sendiri banyak mendirikan lembaga pendidikan yang modern dari segi sarana dan prasarana, metode dan juga materi. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan madrasah yang masih mempertahankan kekhasannya untuk mengajarkan materi agama Islam. Oleh karena itu madrasah menjadi lembaga yang eksis dalam melestarikan ajaran Islam di samping lembaga pendidikan pesantren. Prinsip rahmatan lil'alamina dalam tradisi dan budaya yang dirumuskan kaum NU yaitu menjaga dan melestarikan tradisi yang baik dan mengupayakan hal yang baru yang lebih baik di masyarakat. Dalam memahami dan menafsirkan ajaran Islam dari sumber-sumbernya, NU mengikuti paham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dan menggunakan jalan pendekatan *mazhabi*. Paham keagamaan yang dianut NU kemudian tersimpul dalam sebuah kaidah yang populer, yaitu:

“Memelihara nilai-nilai terdahulu yang sudah baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”.<sup>68</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II membantu dalam menjaga pelestarian ajaran agama Islam di masyarakat. Melihat latar belakang masyarakat desa Ngesrep yang mayoritas adalah orang NU yang menjaga tradisi keagamaan. Di desa Ngesrep sangat kental dengan kegiatan keagamaan. Melestarikan amaliyah yang telah dirintis oleh para pendahulu yang membawa dan menyebarkan ajaran Islam seperti melakukan kegiatan diba'an secara rutin, kegiatan hadroh, yasinan, tahlilan pada setiap malam jumat dan lain sebagainya. Kesungguhan para ulama dan tokoh untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan pengajaran Ahlussunnah Waljama'ah dalam segala seginya, baik aqidah, ibadah dan muamalah. Madrasah Tsanawiyah sebagai warisan leluhur sangat berperan dalam pembentukan watak religious bangsa serta dalam menjaga pelestarian tradisi keagamaan di masyarakat. Di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum selain mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti akhlak, Al-Qur'an, hadis, nahwau shorof, Ke-NUan dan lain sebagainya juga mengajarkan aktifitas keagamaan seperti hadroh, diba'an, yasinan yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat menjaga tradisi keagamaan.<sup>69</sup>

#### 4. Madrasah Tsanawiyah untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan fungsi ideal pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM program gemar mengaji harus

---

<sup>68</sup> Kukuh Adi Irawan Et Al, —Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan,| *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2021): 52–65. Hlm 62.

<sup>69</sup> Ahmad Zahro. —Tradisi Intelektual NUI. (Jogyakarta:Lkis, 2004), Hlm 21.

mengorientasikan dalam membentuk peserta didik yang dapat membaca dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik berkewajiban untuk membantu dalam mengatasi masalah dalam upaya peningkatan kesuksesan belajar salah satunya yaitu kemampuan peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Keterlibatan guru ngaji dan peserta didik dalam melaksanakan semua aktifitas sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>70</sup>

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an seharusnya dikuasai oleh setiap muslim. Sedari dini, seharusnya anak dikenalkan dengan Al-Qur'an. Pembelajaran sejak dini akan merekatkan hubungan emosional anak dengan Quran. Kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an masih ditemui karena tidak semua anak lancar dalam membaca serta menulis ayat Al-Qur'an dan masih ditemukan anak yang masih sulit mengeja huruf hijaiyah, ada yang masih belum sepenuhnya paham ilmu tajwid serta makhorijul huruf. Motivasi mereka masih kurang karena di pikiran mereka hanya ada bermain, begitu juga dalam kemampuan mereka dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah. Maka diperlukan motivasi dan juga dorongan yang kuat dari orang tua untuk dapat membuat anak cinta kepada Al-Qur'an. Hal ini terungkap wawancara Ibu Ikok sebagai wali murid yaitu sebagai berikut:

Adanya Madrasah Tsanawiyah ini sangat membantu sekali mba, Anak saya yang laki-laki itu susah mba, sedangkan kalau di

---

<sup>70</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1994). Hlm 57.

Madrasah Tsanawiyah nggeh alhamdulillah yang awalnya dia belum bisa baca tulis Al-Qur'an sekarang jadi bisa mba. Anak kalau belajar di rumah dia malah pikirannya ndak fokus. Kalau di Madrasah Tsanawiyah anak itu semangat dan lebih mudah diajari mba disamping ada guru yang mengajari dan banyak temannya juga kan mba. Karena kan kalau belajar ngaji di rumah itu biasanya orang tuanya sibuk kerja ya mba. Jadi Madrasah Tsanawiyah ini solusi bagi orang tua buat menyekolahkan anak saya mba agar pinter ngaji juga dengan baik dan benar.<sup>71</sup>

Orang tua juga terkadang kurang mempunyai waktu luang atau sedang sibuk bekerja di luar sana serta minimnya ilmu agama yang dimilikinya sehingga tidak bisa mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, maka Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II menjadi solusi untuk memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak terutama dalam baca tulis Quran. Harapan para orang tua terhadap Madrasah Tsanawiyah sangat besar untuk menunjang Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak. Harapan masyarakat dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II agar anak dapat menumbuhkan motivasi sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan makhroj huruf.

## **C. Faktor Pendukung & Penghambat Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam**

### **a. Faktor Pendukung**

---

<sup>71</sup> Wawancara Baoak Widiyono Selaku Tokoh Masyarakat Di Desa Ngesrep Pada Tanggal 02 Aoril 2023

Keberlangsungan proses dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan secara baik dan dapat berjalan dengan lancar hal tersebut pasti menjadi sebuah harapan. Kondisi pembelajaran yang baik Untuk mewujudkan harapan tersebut maka dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik dari pendidik, peserta didik, orang tua serta tokoh masyarakat. Adapun faktor pendukung Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak diantaranya sebagai berikut:

1) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana adalah suatu bagian yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan dan kelancaran suatu proses dalam lingkup pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Sarana pembelajaran adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang jalannya proses kegiatan belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta media pembelajaran.<sup>72</sup>

Sarana dapat meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II meliputi per alatan pendidikan seperti papan tulis, bangku, meja, dan lain sebagainya yang terdapat di dalam madrasah dan lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam buku sebagai sumber belajar yaitu buku pelajaran, kitab-kita yang

---

<sup>72</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm 49.

dijadikan sebagai pedoman dan pegangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

- 2) Adanya dukungan dan partisipasi masyarakat serta pihak yang terkait.

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas pendidikan harus dilakukan secara demokratis dengan melibatkan peran masyarakat dalam proses pendidikan dari awal hingga akhir.

Dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai diperlukan partisipasi yang baik antar individu dalam pendidikan. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi harapan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi insan yang cerdas berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dapat berdiri sampai sekarang atas dukungan dan juga partisipasi dari masyarakat dan serta pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan akan membawa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

- 3) Adanya kerjasama dan motivasi para guru dalam menunjang berjalannya suatu kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai suatu pekerjaan seseorang maka perlu membutuhkan kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan



dalam pelaksanaan tugas tersebut baik itu kesiapan fisik, kesiapan mental dan kesiapan kognitif. Dalam mencapai sebuah tujuan yang di kehendaki maka dibutuhkan adanya kerjasama yang baik yaitu antar individu dalam kegiatan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Adanya jumlah pendidik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II yang terdiri dari 24 pendidik dan mempunyai kesibukannya masing-masing selain sebagai pengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II . Maka dibutuhkan kerjasama yang baik agar kedepan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II berkembang ke arah yang lebih baik lagi nantinya.<sup>73</sup>

Mempersiapkan diri ketika hendak mengajar akan membuat pendidik siap serta penuh percaya diri untuk memasuki kelas, karena pendidik telah mengetahui cara yang akan digunakan untuk menjekaskan materi yang akan di ajarkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Strtaegi mengajar adalah tindakan pendidik melaksanakan rencana mengajar. Usaha pendidik dalam menggunakan tujuan, metode dan evaluasi agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan tidak mesti harus berjalan dengan lancar akan tetapi banyak hal yang harus dilalui, hal ini sebagaimana pertimbangan dan kekuatan motivasi untuk terus

---

<sup>73</sup> Wawancara Bapak Abdul Rohman, Pada Tanggal 02 April 2023

dapat berjuang mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Perjalanan panjang proses terwujudnya Madrasah Diniyah ada sebuah lembaga pendidikan pastinya tidak akan pernah lepas dari adanya masalah-masalah yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengajaran yang harus dilalui. Diantaranya faktor penghambat yang dihadapi para pendidik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anaka adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya dorongan penuh dari orang tua

Pusat pendidikan yang paling utama adalah di lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting yaitu melalui pendidikan yang dipraktikkan melalui sikap perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak perlu lagi setelah pendidikan anaknya sudah di serahkan kepada di Madrasah Diniyah. Orang tua seperti ini mungkin lupa atau bahkan tidak menyadari bahwa akan kewajiban dan tanggung jawab pendidikan anaknya sepenuhnya terletak pada orang tua. Sebagian orang tua berfikiran bahwa Madrasah Diniyah hanya mengajarkan anak mengaji atau baca tulis Al-Qur'an saja terkadang menjadikan mereka kurang memberikan dorongan penuh kepada anak agar tetap terus mendalami ilmu agama Islam.<sup>74</sup>

2) Faktor tenaga pendidik yang tidak memiliki kriteria khusus bagi para pendidik

---

<sup>74</sup> Wawancara Ibu Siti Lathifah Selaku Waka Kesiswaan Pada Tanggal 03 April 2023

Seorang guru harus mempunyai sifat profesional memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Adapun salah satu hal yang sangat penting yaitu memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk bekerja keras dalam kemajuan Madrasah Diniyah. Profesional dan latar belakang pendidikan yang tinggi tidaklah menjadi prioritas utama untuk dapat mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II . Tidak adanya kriteria khusus bagi para pendidik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II yang terpenting pendidik telah menempuh pendidikan agam Islam serta ada kemauan dan kemampuan dalam mengajar di Madrasah Diniyah. Untuk pekerjaan sehari-hari ada yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, bahkan hanya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi kriteria bagi para pendidik dibutuhkan demi kemajuan yang lebih baik lagi bagi Madrasah Diniyah untuk kedepannya, baik dari segi

### 3) Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih dan modern, media elektronik khususnya handphone dan televisi mengalami perkembangan yang sangat pesat yang semakin menarik untuk dinikmati dan di gandrungi oleh kalangan jaman sekarang terutama anak-anak. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih membawa dampak yang cukup besar bagi dunia pendidikan baik itu dampak positif dan juga dampak negatif, kita harus bijak dalam menggunakannya. Oleh karena itu pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak terjerumus ke dalam

dampak yang negatif. Misalnya seperti penayangan televisi, youtube, pemakaian gadget, dan vidio game memegang peranan penting bagi kehidupan. Saat ini anak-anak sangat mudah dalam mendapatkan akses media informasi dan juga hiburan. Pengaruh buruk media seperti kekerasan, berkata kasar, pelecehan seksual, menghina dan lain sebagainya terhadap kehidupan anak bukan hanya terbatas mengganggu kegiatan belajar saja, akan tetapi juga menimbulkan pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam sebelum kemerdekaan mengalami masa-masa yang sulit. Dimana pendidikan agama islam harus menaati peraturan-peraturan Hindia Belanda, yang cenderung menguntungkan belanda. Walaupun begitu pendidikan agama islam di masa sebelum kemerdekaan tetaplah berkembang. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya berbagai Madrasah, seperti Madrasah Adabiyah School, Madrasah Muhammadiyah, Madrasah Diniyah School, dan Sumatra Thawalib. Selanjutnya dimasa jepang tidak jauh berbeda dengan dimasa Belanda. dimana pendidikan agama islam seperti madrasah harus mengikuti peraturan jepang. Akan tetapi dimasa Jepang pendidikan agama islam lebih di beri kebebasan dalam beraktivitas seperti belajar mengajar.

Pasca Indonesia merdeka pendidikan agama islam di Indonesia sempat mengalami kemunduran, hal ini dikarenakan perkembangan sekolah umum yang begitu pesat dan didukung peraturan pemerintah yang cenderung memihak sekolah umum. Kemudian pada tahun 1975 pendidikan Madrasah mulai mengalami kemajuan. Hal ini ditandai dengan SKB Tiga Menteri yang membuat pendidikan Madrasah setara dengan pendidikan umum.

Setelah muncul peraturan tersebut mulai banyak Madrasah yang berdiri, salah satunya yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Ngemplak Boyolali, yang berdiri pada tahun 1981. Berdirinya MTs ini dimotori oleh KH Qomari Al Qomaroni selaku tokoh masyarakat yang cukup prihatin dengan

keadaan masyarakat di desa ngesrep yang kurang pendidikan agama. Awal mulanya para tokoh tersebut mendirikan SMP Nurul Islam yang berbasis agama islam, akan tetapi selang beberapa tahun. Pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan untuk memihak salah satu kementerian yakni kementerian agama atau kementerian pendidikan dan kebudayaan. Atas peraturan tersebut kemudian SMP Nurul Islam di bagi menjadi dua yakni SMP Nurul Islam yang berada dibawah kemendikbud dan MTs Nurul Islam yang berada dibawah kemenag. Lambat laun Mts Nurul Islam berkembang sangat pesat yang awalnya hanya memiliki dua kelas kemudian pada tahun 2010 sudah memiliki 9 kelas yang total jumlah siswanya adalah 229 siswa.

Sejak pertama berdiri hingga pada tahun 2010. MTs Nurul Islam telah memberikan peranan yang amat penting dalam pendidikan agama di desa ngesrep, ngemplak ini. Pasalnya semenjak ada Mts ini banyak anak-anak di sekitar sekolah tersebut menjadi paham ilmu hadis, fiqih, aqidah akhlak, sejarah islam dan bisa membaca Al-quran. Bukan hanya itu semenjak ada MTs ini kemampuan siswa jug diasah melalui kompetisi-kompetisi tingkat nasional, berkat bimbingan dan arahan dari Mts Nurul Islam banyak siswa yang memperoleh prestasi-prestasi dalam bidang agama dan dalam bidang sains. Jadi MTs Nurul Islam ini selain memberikan pelajaran tentang agama islam juga memberikan pelajaran tentang Sains, Sosial, Kesenian & Budaya.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tetang Sejarah Dan Peran Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Di Desa Ngesrep Pada Tahun 1981-2010, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Skripsi ini hanya berfokus pada sejarah dan peranan MTs Nurul Islam II dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di desa ngesrep. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam meneliti pendidikan yang ada di MTs Nurul Islam II Ngesrep, Ngemplak, Boyolali.
2. Teruntuk MTs Nurul Islam II, sebaiknya data-data mengenai sejarah pendirian dari MTs Nurul Islam dapat disimpan dengan baik di dalam sebuah almari, bukan hanya itu untuk sejarah pendirian MTs Nurul Islam II ini alangkah baiknya dibukukan dan dicantumkan para pendiri dari MTs Nurul Islam ini, sehingga sejarah dari MTs Nurul Islam ini akan terus terjaga sampai generasi yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abbudin Nata. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Ahmad Zahro. 2004. *Tradisi Intelektual NU*. Yogyakarta :Lkis
- Badri Yatim. 2007. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Fatah Syukur. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: Pustakan Rizki
- Haidar Putra Daulay. 2014. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet ke-2. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Mastuhu. 2007. *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*, Cet. I. Jakarta: Lentera Hati
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Rohmadi. 2018. *Lintas Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Ponorogo: Sinergi Karya Mulia
- Samsul Nizar. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Saifuddin Zuhri. 2013. *Berangkat Dari Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Zuhairi Masrawi. 2009. *Madinah-Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*. Jakarta : Penerbit Kompas



### **Skripsi :**

- Muhammad Syaifudin. 2015. “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas X MAN Salatiga”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nurhayati. 2008. “Studi Historis Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia (Telaah Terhadap Perubahan Kurikulum Madrasah Aliyah Pasca UUS PN 1989)”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Jurnal :**

- Hasanudin Hafid, Dkk. 2022. Peran Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, vol. 4, No. 2
- Kukuh Adi Irawan Et Al. 2021. —Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan, *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 1
- Shoni Rahmatullah Amrozi. 2020. Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Kholdun. *Kuttab dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* . Volume : 4 No : 1 Maret
- Siti Aminah. 2015. Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Tarbiyah*, Volume : 1 No : 1
- Supani. 2009. Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia. *Insania*, Vol. 14, No. 3, Tahun 2009

**Wawancara:**

Wawancara Bapak Abdul Rohman Selaku Waka Kurikulum. Pada Tanggal 02 April 2023

Wawancara Bapak Muh. Burhanudin Amien Pada Tanggal 30 Maret 2023

Wawancara Bapak Wahono Pada Tanggal 31 Maret 2023

Wawancara Bapak Qomari Al Qomaroni Pada Tanggal 29 April 2023

Wawancara Ibu Siti Lathifah Selaku Waka Kesiswaan Pada Tanggal 03 April 2023

## LAMPIRAN



**Gambar tampak depan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam II di Desa Tegalrejo, Ngesrep, Ngemplak, Boyolali.**

### Dokumen dan Perizinan

Naungan	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	Wk/5.c/600/Pgm/Ts/1983
Tanggal. SK. Pendirian	1983-10-10
No. SK. Operasional	Wk/5.c/600/Pgm/Ts/1983
Tanggal SK. Operasional	1983-10-10
File SK Operasional	61733-808470-434502-125655430-1855054170.pdf
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	047/BANSM-JTG/SK/XII/2018
Tanggal SK. Akreditasi	04-12-2018
No. Sertifikasi ISO	

**Gambar Dokumen dan Perizinan MTs Nurul Islam II**